

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PAI DAN PERILAKU  
KEBERAGAMAAN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI  
ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DENGAN ORANG  
TUA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 6 SLEMAN**



**Oleh:**

**Muslimatush Sholehah**  
**NIM: 17913034**

**Pembimbing**  
**Dr. H. Fuad Nashori, M.Si.,M.Ag.**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : MUSLIMATUSH SHOLEHAH

Nim : 17913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **Studi Komparatif Hasil Belajar Pai dan Perilaku Keberagamaan  
Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tinggal  
Dengan Orang Tua Pada Siswa Kelas VIII MTs N 6 Sleman.**

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil penelitian/ karya saya sendiri dan benar keasliannya, jika ada pendapat atau karya orang lain yang merujuk pada penelitian ini, telah dituliskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan mendapatkan sanksi berdasarkan aturan tata tertib atau ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Yang Menyatakan,

  
  
Muslimatush Sholehah



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muslimatush Sholehah  
Tempat/tgl lahir : Talang Mulya, 20 September 1995  
N. I. M. : 17913034  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **STUDI KOMPERATIF HASIL BELAJAR PAI DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA PADA SISWA KELAS VIII MTsN 6 SLEMAN.**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS (.....)

Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd.. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 12 April 2019

Pukul : 07.00 – 08.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

YOGYAKARTA

Dr. Dra. Junanah, MIS



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## PENGESAHAN

Nomor: 2078/PS-MIAI/Peng./IV/2019

TESIS berjudul : **STUDI KOMPERATIF HASIL BELAJAR PAI DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA PADA SISWA KELAS VIIH MTsN 6 SLEMAN.**

Ditulis oleh : Muslimatush Sholehah

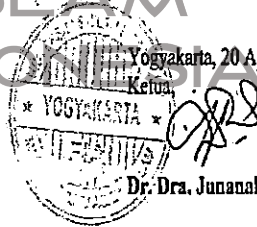
N. I. M. : 17913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 20 April 2019

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS



PROGRAM STUDI  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

### NOTA DINAS

No. : 1846/PS-MIAI/ND/TV/2019

TESIS berjudul : **STUDI KOMPERATIF HASIL BELAJAR PAI DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN SISWA YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA PADA SISWA KELAS VIII MTS N 6 SLEMAN.**

Ditulis oleh : Muslimatush Sholehah

NIM : 17913034

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penghji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

# INDONESIA

Yogyakarta, 9 Maret 2019

Ketia.

Dr. Dra. Jumanah, MIS.



## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Kedua Orang Tua saya

Bapak : H. Rifa'i

Ibu : Hj. Tursiati



Yang telah mendukung dan menyayangi saya serta do'a mereka yang telah menjadikan saya menjadi anak yang selalu berbakti kepada mereka dan selalu berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat 49 ayat: 13)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup> Al-quran surah al-Hujurat, surah ke 49 ayat: 13

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	ب	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis ISLAM	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis INDONESIA	<i>'iddah</i>

**C. Ta'marbutah diakhir kata**

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua

1. Bila Ta'marbutah dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis INDONESIA	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis INDONESIA	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

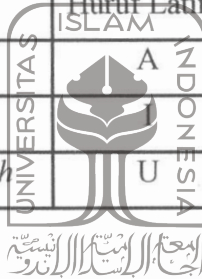
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

**D. Vokal pendek**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U



**E. Vokal Panjang**

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

## F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kaimat**

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبُرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

الْحَجَّ إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فِي بَيْتِ اللَّهِ الْمُقَدَّسِ

## K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuḏūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئُ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>

أَكَلْنَ	<i>Akala</i>
----------	--------------

## L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar- raziqīn
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	Wa innallāha lahuwa khairraziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā

<p>وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا</p>	<p>Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al- baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla</p> <p>Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā</p>
---	--

### M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

<p>وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ</p>	<p>Wa mā Muhammadun illā rasl</p>
<p>إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا</p>	<p>Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan</p>
<p>شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ</p>	<p>Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ānu</p>

	Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn



#### 4. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman

## ABSTRAK

### *Studi Komparatif Hasil Belajar PAI dan Perilaku Keberagamaan Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tinggal Dengan Orang Tua Pada Siswa Kelas VIII MTs N 6 Sleman.*

MUSLIMATUSH SHOLEHAH



Penelitian ini mengangkat tema tentang tingkat hasil belajar PAI dan keberagamaan pada siswa MTs N 6 Sleman baik siswa yang tinggal di asrama maupun siswa yang tinggal dengan orang tua. Membandingkan tingkat keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan data hasil belajar PAI dan juga beberapa item pertanyaan yang kaitanya dengan pengetahuan keberagamaan siswa, dan dalam membandingkan tingkat keberagamaan siswa menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner yang terdapat beberapa item pernyataan dan pertanyaan yang dapat mewakili dan menjawab dari permasalahan dalam penelitian ini. Alasan membandingkan tingkat keberagamaan karena dalam Madrasah tersebut belum terlihat perbedaan baik dalam interaksi siswa dan dalam proses belajar mengajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua. Agar mengetahui seberapa efektif peran asrama terhadap perkembangan siswa baik dalam hasil belajar dan keberagamaannya. Rumusan masalah yaitu seberapa tinggi hasil belajar PAI dan keberagamaan

siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dan memabandingkan antara keduanya. Teori yang mendasari dalam penelitian ini. Keberagamaan dan lima dimensi yang sudah mewakili terhadap hasil belajar PAI siswa. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Independen t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi perbandingan variabel hasil belajar PAI pada siswa yang tinggal di asrama adalah setinggi 85,31 dan siswa yang tinggal dengan orang tua adalah 84,14, sedangkan variabel keberagamaan pada siswa yang tinggal di asrama adalah sebesar 82,83 dan siswa yang tinggal dengan orang tua adalah 88,23. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Pada variabel hasil belajar PAI lebih baik siswa yang tinggal di asrama sedangkan pada variabel keberagamaan lebih tinggi pada siswa yang tinggal dengan orang tua. Data tersebut di ambil dari sampel sebanyak 70 siswa dengan frekuensi siswa yang tinggal di asrama sebanyak 35 siswa dan siswa yang tinggal dengan orang tua/ Non arama sebanyak 35 siswa.

Kata kunci: *Keberagamaan, Hasil Belajar PAI, Asrama, Non Asrama (Tinggal Dengan Orang Tua)*

## ABSTRACT

### *A Comparative Study of Islamic Education Results and Pluralism Attitude between Students Living in Boarding House and Students Living with Parents among 8<sup>th</sup> Grade Students at MTsN 6 Sleman*

MUSLIMATUSH SHOLEHAH

Student Number: 17913034

This study discusses the results of Islamic education and pluralism attitudes among students at MTsN 6 Sleman, both students living in boarding house and those living with parents. This study also compares the level of learning success using the data of Islamic education results and a number of questions related to students' knowledge about pluralism, and the comparison was done using questionnaires containing several statements and questions which could represent and address the problems discussed in this study. The reason of comparing the level of pluralism is because there has not been any difference, in terms of interaction among students and their learning processes, between students living in boarding house and those living with their parents, in order to determine the effect of boarding house on student development, in terms of both learning results and pluralism attitude. The problem formulation is how are the Islamic education results and pluralism attitude of students living in boarding house and those living with parents and how is the comparison between these two. Underlying theory of this study: Pluralism and five dimensions which represent students' Islamic education results. This was a quantitative study; the data were collected using questionnaires; the data analysis techniques were descriptive analysis and Independent t-test.

The results showed that the level of Islamic education results of students living in boarding house was 85.31 while that of students living with their parents was 84.14, while the pluralism of students living in boarding house was 82.83 and that of students living with their parents was 88.23, indicating that there was a significant difference among the two groups. Students living in boarding house had better Islamic education results, while those living with their parents showed better pluralism attitude. These data were taken from a sample of 70 students, consisting of 35 students living in boarding house and 35 students living with parents (non boarding house).

**Keywords:** *Pluralism, Islamic Education Results, Boarding House, Non Boarding House (Living with Parents)*

April 4, 2019

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII, JI. DEMANGAN BARU, NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA  
Phone/Fax: 0274 540 255



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesempatannya sehingga kita semua masih dapat hidup dan mampu menjalankan amanah yang dititipkan kepada kita di dunia ini, sehingga tesis ni dapat terselesaikan dengan penuh pelajaran yang penulis dapatkan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya yang mengantarkan kepada peradaban penuh dengan kasih sayang dan kedamaian.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis masih banyak perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

2. Bapak Dr.Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Junanah,.MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Rahmani Timula, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Bapak Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psi. selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis demi mewujudkan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen Pendidikan Islam, program pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis, semoga Allah membalas ilmu yang telah beliau-beliau berikan kepada saya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin
7. Para staf akademik MSI UII terima kasih yang telah memberikan informasi-informasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua Orang Tua saya yang telah mendukung dan menyayangi saya serta do'a mereka yang telah menjadikan saya menjadi anak yang selalu berbakti kepada mereka dan selalu berada di jalan yang diridhoi Allah SWT.

9. Teman-teman Pendidikan Islam angkatan 2017 yang telah mengajarkan arti penting kebersamaan dan persaudaraan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan penelitian ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Sehingga amaliyah tersebut sebagai salah satu tekat menuju hari yang lebih baik dan mulia di akhirat kelak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangannya baik dari segi penulisan maupun pembahasan, hal ini karena keterbatasan kemampuan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan segala kekurangan dari diri pribadi penulis.

Yogyakarta, 11 Maret 2018

Penulis

Muslimatush Sholehah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI TESIS.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

<b>C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
1. Tujuan penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
<b>D. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>7</b>

**BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS .....**

<b>A. Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Landasan Teori.....</b>	<b>25</b>
1. Hasil Belajar.....	25
2. Konsep Hasil Belajar.....	27
3. Jenis Hasil Belajar .....	28
4. Perilaku Keberagamaan .....	35
5. Tinjauan Umum Asrama.....	48
<b>C. Hipotesis .....</b>	<b>51</b>

**BAB III METODE PENELITIAN .....**

<b>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>C. Tempat Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>54</b>
<b>E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling .....</b>	<b>57</b>
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>59</b>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	63
H. Teknik Pengumpulan Data .....	65
I. Uji Asumsi .....	68
J. Teknis Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian .....	72
B. Paparan Hasil Penelitian .....	75
C. Uji Kelayakan Data .....	80
D. Teknis Analisis Data .....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
C. Keterbatasan Penelitian .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Likert .....	60
Tabel 2. Kisi-kisi Angket .....	60
Tabel 3. Kriteria Reabilitas .....	64
Tabel 4. Nilai Jawaban Pada Skala Likert .....	67
Tabel 5. Kategori Jawaban Angket .....	76
Tabel 6. Hasil Vaidasi Uji Spss Variabel Asrama .....	82
Tabel 7. Hasil Non Validasi Uji Spss Variabel Asrama .....	83
Tabel 8. Hasil Validasi Uji Spss Variabel Non asrama .....	84
Tabel 9. Hasil Non Validasi Uji Spss Variabel Non asrama .....	85
Tabel 10. Hasil Reliabilias Uji Spss Variabel Asrama .....	87
Tabel 11. Hasil Reliabilias Uji Spss Variabel Non asrama .....	87
Tabel 12. Normalitas Variabel Hasil Belajar PAI Siswa Asrama dan Non asrama .....	90
Tabel 13. Normalitas Variabel Keberagamaan Siswa Asrama dan Non asrama .....	93
Tabel 14. Linear Perbandingan Hasil Belajar dan Keberagamaan Siswa Asrama .....	97

<b>Tabel 15. Linear Perbandingan Hasil Belajar dan Keberagaman Siswa Non asrama .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 16. Homogenitas Variabel Keberagaman .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 17. Homogenitas Variabel Hasil Belajar PAI .....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 18. Descriptive Statistics Variabel Keberagaman Siswa Asrama .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 19. Descriptive Statistics Variabel Keberagaman Siswa Non asrama .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 20. Descriptive Statistics Variabel Hasil Belajar PAI Siswa Asrama .....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 21. Descriptive Statistics Variabel hasil Belajar PAI Siswa Non asrama .....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 22. T-test Variabel Hasil Belajar PAI .....</b>	<b>110</b>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Normalitas Uji Spss Hasil Belajar PAI Siswa Asrama .....</b>	<b>91</b>
<b>Gambar 2. Normalitas Uji Spss Hasil Belajar PAI Siswa Non asrama .....</b>	<b>92</b>
<b>Gambar 3. Normalitas Uji Spss Keberagaman Siswa Asrama .....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 5. Normalitas Uji Spss Keberagaman Siswa Non asrama ..</b>	<b>95</b>



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menambah wawasan dan menjadikan manusia yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya memberi perubahan dalam pengetahuan tetapi juga melakukan perubahan dalam bentuk karakter, tingkah laku dan etika seseorang. Tujuan dari pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan salah satu usahanya adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Sejatinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter (Zuchdi, 2010). Setiap siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan kualitas anak-anak bangsa lain. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pengetahuan, baik pengetahuan akademik maupun pengetahuan lain sehingga menghasilkan prestasi yang baik, dan diharapkan dapat menjadi pedoman dan menjadi acuan dalam kehidupan pendidikan. Kemampuan hasil belajar siswa ini mengarah pada kemampuan IQ *yang dimiliki masing-masing orang*. Prestasi belajar merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, melalui hasil tes/ ujian yang peroleh, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut. Hasil belajar merupakan proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Hasil belajar atau prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu

tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.<sup>1</sup>

Dalam hasil belajar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu: faktor internal/ dari dalam diri siswa dan faktor eksternal, contohnya lingkungan, keluarga dan lain-lain. Berbicara mengenai lingkungan, dalam MTs N 6 Sleman ini ada sebagian siswa yang tinggal di asrama. Berbicara tentang asrama, lebih identik dengan keberagaman yang lebih baik, karena asrama merupakan tempat tinggal / pondok untuk lebih banyak menimba ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam. Siswa dituntut untuk berprilaku dengan baik, sopan, dan santun karena perilaku merupakan aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal<sup>2</sup> Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Sedangkan Keberagaman adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.<sup>3</sup> “Keberagaman merupakan sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama”. Untuk itu latihan keberagaman adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, yang mana usaha

---

<sup>1</sup> Winkel (1996) Title: *Psikologi pengajaran*.1996 Code: 370.15 WIN p: Jakarta : Grasindo. Hlm 65

<sup>2</sup> *Bimo Walgito, Psikologi Sosial Suatu Pengantar* ( Yogyakarta : Andi, 2003 ) hlm.15.

<sup>3</sup> *Poerwadarminta, W.J.S., 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. Poerwosutjipto*

yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan di sini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, misalnya ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjama'ah, puasa, tadarus Al Qur'an dan lain-lain.

Dalam Madrasan Tsanawiyah Negri 6 Sleman, nyatanya peneliti melakukan observasi di lapangan belum menemukan karakter atau ciri khas mana siswa yang tinggal diasrama dan siswa yang tinggal dengan orang tua. Dari banyaknya siswa masih belum terlihat perbedaan dalam menerapkan perilaku keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi dari hasil observasi dan pengamatan berikut ada beberapa kesenjangan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua:

1. Siswa yang tinggal di asrama sudah memiliki jadwal tetap dalam kegiatan sehari-hari, selain kegiatan sekolah juga kegiatan di asrama sehingga sedikit waktu luang yang dimiliki untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Sementara siswa yang tinggal dengan orang tua tidak memiliki jadwal tetap selain jadwal sekolah, maka dianggap lebih banyak memiliki waktu luang sehingga memiliki banyak waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar.
3. Siswa yang tinggal di asrama lebih terjadwal menjalankan ritual keagamaan seperti sholat, tadarus Al-qur'an, puasa dan bahkan lebih banyak melakukan ibadah keagamaan yang lain karena lingkungan tempat tinggal yang mendukung, sehingga terbentuklah perilaku keberagamaan yang baik.

4. Siswa yang tinggal dengan orang tua tidak terjadwal dalam menjalankan ibadah seperti sholat, tadarus Al-qur'an, puasa dan ibadah keagamaan lainnya dan juga disebabkan faktor sehingga terbentuklah perilaku keberagamaan yang kurang baik.
5. Keunggulan bagi siswa yang tinggal di asrama lebih baik dalam menjalankan ibadah keagamaan dan perilaku keberagamaan lainnya.
6. Sedangkan siswa yang tinggal dengan orang tua lebih baik dalam mengerjakan tugas dan belajar sehingga hasil belajar pun lebih baik.

Dari beberapa kesenjangan diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti terkait perbedaan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua, terkait hasil belajar dan juga perilaku keberagamaan, apakah keduanya memiliki persamaan, atau perbedaan. Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari segi lingkungan tempat tinggal dan juga manajemen waktu yang dimiliki masing-masing siswa baik yang tinggal di asrama dan juga siswa yang tinggal dengan orang tua. Maka dari itu perlunya dilakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII MTSN 6 SLEMAN, dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi komperatif (perbandingan) yaitu membandingkan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan juga perilaku keberagamaan.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka timbul lah permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal dengan orang tua?
2. Seberapa tinggi perilaku keberagamaan siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal dengan orang tua?
3. Seberapa tinggi perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua?
4. Seberapa tinggi perbedaan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua?



الجامعة الإسلامية  
INDONESIA

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai (a) Hasil belajar dan perilaku keberagamaan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dan (b) perbedaan hasil belajar dan perilaku keberagamaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa dan juga pembentukan sikap dan perilaku keberagamaan yang baik dan sesuai dengan syariat agama islam dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan SDM yang siap meghadapi era globalisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

### a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar dengan baik dari segi kemampuan berbahasa dan daya tangkap, juga memahami perilaku keberagaman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Manfaat praktis

##### a) Bagi Kepala Sekolah

Memberi informasi dan pertimbangan agar kepala sekolah hendaknya memberikan pengarahan kepada para guru untuk membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

##### b) Bagi guru

Memberikan pedoman terhadap guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar, efektif, dan menarik sehingga tujuan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

##### c) Bagi siswa

Menanamkan pemahaman terhadap siswa tentang pembelajaran dan menerapkan perilaku keberagaman yang baik, sehingga menghasilkan prestasi yang baik dan perilaku yang baik pula.

## D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis, maka sistematika penulisan tesis ini di kemas dengan paparan sebagai berikut:

Pada bagian luar memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan dan halaman motto, halaman translitelasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bagian isi tesis adalah bagian inti dan laporan penelitian yang meliputi:

Bab I. Merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya membahas atau menguraikan kerangka dasar penelitian yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II. Berupa kajian penelitian terdahulu yaitu mengkaji hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. selanjutnya, membahas landasan teori dan kemudian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab III. Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian dan pendekatan; subjek dan objek penelitian; tempat atau lokasi penelitian; populasi, sampel, dan metode penelitian sampel; instrument penelitian; teknik penulisan data; dan teknik analisis data.

Bab IV. Merupakan bagian dari penulisan tesis yang berisi tentang kondisi objektif lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V. Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

## BAB II

# KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (riviuw of relatied literature). Penelitian ini mengenai hasil belajar dan perilaku keberagamaan siswa di MTSN 6 SLEMAN, adakah perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua. Berdasarkan penelusuran yang ada ditemukan beberapa hasil penelitian yang ditemukan yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Muhammad Firman (2013), *Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidik Agama Islam Antara Siswa Yang Berasal Dari SMP Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Aliyah Negri Balikpapan*". Menemukan perbedaan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negri Balikpapan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemahaman materi pendidikan agama islam, persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, penggunaan metode pembelajaran, dan keragaman social ekonomi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif. Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data adalah angket terbatas, obserfasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini mengikuti model miles dan huberman yang meliputi empat tahapan yakni pengumpulan data, penyajian data, redukti data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, pertama, siswa Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan yang berasal dari SMP memiliki keunggulan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlaq dan mata pelajaran Fiqih, karena perwujudan perilaku dan sikap belajarnya sangat baik. Sedangkan kelemahan mata pelajaran Alquran hadis karena mata pelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan agama islam ketika di SMP. Kedua, siswa Aliyah Negeri Balikpapan yang berasal dari MTS memiliki keunggulan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Alquran hadist, karena sikap dan perilaku pada mata pelajaran ini sudah baik sejak mereka belajar di MTS. Sedangkan, kelemahan adalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mata pelajaran Fiqih, karena perwujudan perilaku dan sikap belajar yang kurang baik meskipun mata pelajaran ini sudah diajarkan di sekolah sebelumnya.<sup>4</sup>

2. Bambang Hermanto (2006) Dalam Penelitiannya Yang “*Berjudul Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pai Antara Siswa Yang Berasal Dari SLTP Dengan Madrasah Tsanawiyah Di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal*”. Menemukan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari SLTP dan dan Madrasah tsanawiyah ketika menempuh studi di SMK. Perbedaan itu disebabkan oleh salah satunya adalah jumlah jam pelajaran PAI di SLTP lebih sedikit dengan jumlah jam mata pelajaran PAI di Madrasal tsanawiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang berasal dari madrasah

---

<sup>4</sup> Muhammad Firman, studi komparatif prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam antara siswa yang berasal dari SMP dengan Madrasah Tsanawiyah di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, *tesis magister*, yogyakarta: MSI UII, 2013, hal xiii

Tsanawiyah memiliki prestasi belajar pendidikan agama islam lebih tinggi dibanding dengan siswa yang bersal dari SLTP.<sup>5</sup>

3. Muhsin An-Syadili Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “*Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa Madrasah Aliyah Yang Berasal Dari SLTP Umum Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Awipari Tasikmalaya)*”. Menemukan bahwa kesulitan belajar siswa MAN Awipari tasikmalaya yang berlatar belakang sekolah yang berbeda dapat diatasi melalui bimbingan belajar khusus untuk mata pelajaran pendidikan agala islam, anantara lain dengan mengadakan les tambahan untuk mata pelajaran yang dianggap sulit tersebut. Cara ini dinilai sangat efektif untuk mengurangi kesenjangan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN awipari Tasikmalaya. Namun demikian, pembimbingn materi pendidikan agama islam harus dilembagakan oleh sekolah, sehingga siswa yang bersal dari SLTP wajib mengikuti kegiatan pembibingan tersebut.

4. Fauziah, Yuli Nurul (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada*

---

<sup>5</sup> Bambang Hermanto, Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Antara Siswa Yang Berasal dari SLTP dengan MTS di SMK Darussalam Balapulung Kabupaten Tegal, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2006, hal vii

<sup>6</sup> Muhsin An-Syadili, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa Madrasah Aliyah yang Berasal dari SLTP Umum melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian di MAN Awipari Tasikmalaya)”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 1999, hal vii

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam :Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011<sup>7</sup>. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan siswa sekolah dasar dalam berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif di kelas V sekolah dasar. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan di 11 buah sekolah dasar di Kota Bandung pada Tahun Ajaran 2010-2011. Subyek penelitian adalah lima orang guru tersertifikasi melalui portofolio, lima orang guru tersertifikasi melalui diklat dan lima orang guru yang tidak tersertifikasi. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menganalisis RPP, merekam proses pembelajaran guru untuk mengobservasi PBM yang dilakukan guru, melakukan tes kepada siswa dan pengisian angket oleh guru dan siswa. Seluruh data yang diperoleh selama penelitian diolah dan dianalisis ditunjang dengan teori yang ada. Khusus untuk menganalisis video pembelajaran, peneliti menggunakan software "Videograph". Hasil penelitian ini adalah guru sudah merencanakan keterampilan berpikir kreatif dalam RPP, namun sangat kurang dalam PBM. Guru tersertifikasi lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan guru tidak tersertifikasi. Tidak ada peran pembelajaran IPA yang berarti dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan bahwa guru harus dipacu untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

<http://repository.upi.edu/8740/7>

---

<sup>7</sup> Fauziah, Yuli Nurul (2011) Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada

5. Ahmad, Zakaria (2014) Dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Antara Yang Mendapatkan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Konflik Kognitif Piaget Dan Hasweh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas peningkatan kemampuan koneksi matematis pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi konflik kognitif Piaget dan Hasweh, ada atau tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis antara kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi konflik kognitif Piaget dan Hasweh, serta respon siswa terhadap strategi pembelajaran konflik kognitif Piaget dan Hasweh. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan desain kelompok non-ekuivalen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Lembang dengan sampelnya sebanyak 2 kelas diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas peningkatan kemampuan koneksi matematis pada kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan konflik kognitif Piaget dan Hasweh tergolong sedang, tidak adanya perbedaan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa antara yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi konflik kognitif Piaget dan Hasweh, serta respon siswa terhadap strategi pembelajaran

konflik kognitif Piaget dan Hasweh tergolong positif. Kata kunci: konflik kognitif, koneksi matematis.<sup>8</sup>

6. Ardana (2013) Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Biologi SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan keterampilan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitiannya quasi experiment, dengan rancangan the posttest only control group design. Populasi menggunakan kelas X SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013, sampelnya kelas X7 dan X9. Data penelitian berupa keterampilan berpikir kritis dan kinerja ilmiah. Kesimpulan penelitian (1) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan (3) terdapat perbedaan kemampuan kinerja ilmiah antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah

---

<sup>8</sup> Ahmad, Zakaria (2014) Perbandingan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Antara Yang Mendapatkan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Konflik Kognitif Piaget Dan Hasweh. *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.

dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.<sup>9</sup>

7. Haizatul Masnaiyah "Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa" penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui prestasi belajar, perilaku keagamaan siswa hubungan antara prestasi belajar dengan perilaku keagamaan siswa. Siswa yang dijadikan sampel adalah 87 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis korelasi Tata Jenjang Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Prestasi belajar siswa tergolong baik yaitu mencapai nilai rata-rata 82,7. (2) Perilaku keagamaan siswa tergolong baik yaitu dengan prosentase 56,3% baik, 39,1% sedang, 2,3% baik sekali dan 2,3% kurang. (3) Adanya hubungan yang signifikan antara Prestasi belajar dengan perilaku keagamaan siswa dengan tingkat kekuatan hubungan antara keduanya tergolong sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil penghitungan data dengan rumus Tata Jenjang Spearman menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 22 yang menunjukkan nilai korelasi antara variabel x dan variabel y sebesar 0,404 dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000.<sup>10</sup>
8. Mokhammad Nur Hadi Joko (2013) dalam penelitiannya "*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran*

---

<sup>9</sup> Ardana (2013) *Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Biologi SMA*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)

<sup>10</sup> Haizatul Masnaiyah "Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa" dikutip dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=494327&val=10110&title=%20Prestasi%20Belajar%20dan%20Perilaku%20Keagamaan%20Siswa> Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi. Diakses pada 24-04-28, pukul 13.00

*Kooperatif Tipe Buzz Group Dan Model Pembelajaran Langsung*". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Buzz Group (MPKBG) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung, dan (2) mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Buzz Group dengan keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (MPL). Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan "Nonequivalent Control Design". Subyek dalam penelitian siswa SMKN Surabaya, kelas X TITL-1 sebagai kelas eksperimen dan X TITL-2 kelas kontrol. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa dianalisis menggunakan teknik analisis statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan MPKBG dengan rata-rata 73,54 lebih tinggi atau berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 5% dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan MPL dengan rata-rata 70,16 dan (2) keterampilan sosial siswa yang dibelajarkan menggunakan MPKBG dengan rata-rata 71,97 lebih baik atau berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 5% dibandingkan kelas dibelajarkan menggunakan MPL dengan rata-rata 69,82.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mokhamad Nur Hadi, Joko (2013) *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group Dan Model Pembelajaran Langsung*. Dikutip dari file:///D:/MSI%20UII/METOPEN/797-1339-1-SM.pdf Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro. Volume 01 Nomor 1, Tahun 2013, hlm.81-88.

9. Ulaan, dkk (2013) dalam penelitiannya “*Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganitu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda*” dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Pembelajaran Biologi di sekolah SMA Negeri 1 Manganitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi masih menggunakan mode; konvensional, dimana proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru, sementara peran dari siswa kurang dilibatkan sehingga siswa pasif dan merasa bosan atau jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini berimbas pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model TAI (Team Assisted Individualization) dan kemampuan akademik beserta interaksinya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan statistic anova, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kenaikan nilai untuk siswa berkemampuan akademik tinggi yang diajar dengan model TAI adalah 206% dan untuk kemampuan akademik rendah adalah 233%, sedangkan pada kelas control persentase nilai untuk siswa berkemampuan akademik tinggi adalah 184.83% dan siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 196.47%, dengan demikian model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana siswa dengan kemampuan akademik tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan akademik rendah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ulaan, dkk (2013) “*Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganitu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda*” diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=99971>. Published date: 10 Jun 2013 JSME MIPA UNIMA Vol 1, No 2 (2013): Biologi.

10. Wulanningsih,dkk (2013) “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Sma Negeri 5 Surakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran Inquiry Terpandu terhadap ketrampilan proses sains, 2) pengaruh kemampuan akademik terhadap keterampilan proses sains, 3) interaksi antara model pembelajaran Inquiry Terpandu dan kemampuan akademik terhadap proses sains. keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan kelompok kontrol posttest hanya dengan menggunakan kelas eksperimen (penerapan model pembelajaran Guided Inquiry) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 10 di SMA Negeri 5 Surakarta pada tahun akademik 2011 Sampel dalam penelitian ini adalah siswa X-4 sebagai kelompok eksperimen dan X-2 sebagai kelompok kontrol. Sampel penelitian ini dibuat dengan cluster random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes esai, formulir observasi, dan dokumen. Hipotesis yang dianalisis oleh Two-Way Anava. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran Guided Inquiry memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan proses sains, 2) kemampuan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan proses sains, 3) ada interaksi antara model pembelajaran Inquiry Terpandu dan kemampuan akademik terhadap keterampilan proses sains.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> wulanningsih,dkk (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Sma Negeri 5 Surakarta*. diakses dari

11. M.E Winarmo,dkk (2009) “Kemampuan Akademik Mahasiswa Input UMPT untuk Mengikuti Studi di FIP IKIP Malang” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara UMPT dan prestasi belajar mahasiswa FIP IKIP Malang serta perbedaan prestasi belajar antara masukan mahasiswa UMPT dan masukan mahasiswa Sipenmaru. Dengan sampel rambang proporsional, data robust melalui teknik dokumentasi yang telah ada. Analisis dilakukan dengan uji. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara UMPT dan prestasi belajar mahasiswa FIP IKIP Malang. Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa masukan UMPT dan mahasiswa masukan Sipenmaru di FIP IKIP Malang.<sup>14</sup>
13. Hajaroh, Mami (2010) “Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta” Penelitian eks post facto ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran perilaku keagamaan, sikap keagamaan, pengetahuan keagamaan, pendidikan dalam keluarga, dan lingkungan kampus mahasiswa; 2) efek langsung dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan terhadap sikap keagamaan mahasiswa; 3) efek langsung dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, pengetahuan keagamaan dan sikap keagamaan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa; 4) efek tidak

---

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=50682>. *publish haddete* 16 mar 2013 Vol 4, No 2 (2012): Pendidikan Biologi

<sup>14</sup>M.E Winarmo,dkk (2009) “Kemampuan Akademik Mahasiswa Input UMPT untuk Mengikuti Studi di FIP IKIP Malang”. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=56251> Published date: 10 Feb 2009

langsung dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan terhadap perilaku keagamaan melalui sikap keagamaan mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, menurut kategori perguruan tinggi, dengan jumlah sampel sebanyak 382 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik multi stage random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner, yang meliputi lima perangkat instrumen yaitu instrumen tentang pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, pengetahuan keagamaan, sikap keagamaan, dan perilaku keagamaan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan analisis faktor. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, analisis regresi, dan analisis jalur (path analysis). Uji keberartian koefisien jalur menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis deskripsi menunjukkan gambaran bahwa pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, pengetahuan keagamaan, sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa pada kategori cukup/ sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat efek yang positif terhadap: 1) sikap keagamaan oleh variabel pendidikan dalam keluarga; 2) sikap keagamaan oleh variabel lingkungan kampus; 3) sikap keagamaan oleh variabel pengetahuan keagamaan; 4) perilaku keagamaan oleh variabel pendidikan dalam keluarga; 5) perilaku keagamaan oleh variabel lingkungan kampus; 6) perilaku keagamaan oleh variabel pengetahuan keagamaan; 7) perilaku keagamaan oleh variabel sikap keagamaan; dan 8) pendidikan dalam keluarga, lingkungan kampus, dan pengetahuan keagamaan, mempunyai efek secara tidak langsung terhadap perilaku keagamaan melalui sikap keagamaan.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Hajaroh, Mami (2010) "*Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di*

14. Hedwinusana, Wayan Gede (2013) “*Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*” Penelitian ini merupakan penelitian “*ex post facto*” dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi sikap keagamaan terhadap perilaku menyimpang siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan  $N=990$ . Sampel penelitian ditetapkan 325 responden yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik stratified random sampling yaitu sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap keagamaan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku menyimpang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji normalitas data, uji linieritas dan uji regresi sederhana dengan  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap keagamaan terhadap perilaku menyimpang siswa dengan nilai koefisien korelasi  $-0,556$  dengan  $N = 325$ , maka didapat  $r_{tabel} = 0,113$  dengan taraf signifikan 5%. Karena koefisien korelasi  $> r_{tabel}$ , disamping itu pula, nilai  $Sig. = 0,00 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Tanda (-) pada hasil koefisien korelasi (r), menunjukkan terjadinya hubungan yang negatif antara sikap keagamaan dengan perilaku menyimpang. Jadi semakin tinggi kualitas sikap keagamaan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan seseorang tersebut melakukan perilaku-perilaku

yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, demikian pula sebaliknya.<sup>16</sup>

15. Wobowo, AM “*Dampak Implementasi Kurikulum Pai Terhadap Perilaku Keagamaan*” Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak penerapan dua different curricula di SMA berbasis Islam di Malang, Jawa Timur. Dengan menggunakan metode two way anova, penelitian ini mengungkapkan tiga fakta penting. Pertama, ada perbedaan perilaku religius murid yang diajarkan kurikulum islamized education dari Kementerian Pendidikan Nasional dari mereka yang mengajar berdasarkan kurikulum pendidikan Islam. Kedua, ada perbedaan penting dalam perilaku religius siswa X, XI dan XII. Terakhir, pelaksanaan pendidikan islam di kedua sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan Islam dari Kementerian Pendidikan Nasional dan kurikulum pendidikan Islam berjalan baik. Penelitian ini akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa, dalam hal perilaku religius, siswa sekolah tersebut yang menerapkan kurikulum jauh lebih baik daripada kategori lainnya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini posisi penulis ialah sebagai peneliti yang akan meneliti tentang perbandingan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar PAI dan perilaku keagamaan. Dari penelitian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitian ini. Selain tempat

---

<sup>16</sup>Hedwinusana, Wayan Gede (2013) “*Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*” diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=106096>. Jurnal jurusan bimbingan dan Konseling vol 1, No 1 (2013)

<sup>17</sup> Wobowo, AM “*Dampak Implementasi Kurikulum Pai Terhadap Perilaku Keagamaan*” diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=340800>. Vol 17, No 1 (2010): Analisa Journal of Social Science and Religion

penelitian yang berbeda, dari problem yang berbeda, penulis hanya mengambil sebagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, dimana penulis hanya melanjutkan penelitian yang kaitannya dengan studi komperatif atau perbandingan, dan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan tentang membandingkan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan perilaku keagamaan, untuk mengetahui seberapa tinggi perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan perilaku keberagamaan. Dan hanya menjadikan penelitian terdahulu sebagai gambaran atau arahan dan juga petunjuk dalam melaksanakan penelitian. Diharapkan agar lebih mudah dalam menganalisa masalah yang ada kaitannya dengan hasil belajar dan juga perilaku keberagamaan, karena dari penelitian terdahulu belum menemukan studi komperatif yang membandingkan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang di asrama, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang tidak jauh dari penelitian terdahulu yang ada juga menggunakan penelitian kuantitatif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan

mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.<sup>18</sup> Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>19</sup> Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Tumbuhnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.<sup>20</sup>

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.<sup>21</sup> Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “Membawa kepada perubahan, Bahwa perubahan itu pada pokoknya

---

<sup>18</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4

<sup>19</sup> Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20 hlm. 19

<sup>20</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm 10.

<sup>21</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

adalah didapatkannya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja".<sup>22</sup>

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

### **b. Konsep hasil belajar**

Hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk

---

<sup>22</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hlm. 249.

<sup>23</sup> Sri Anitah W,et. al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 2.5

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>24</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan atau kemajuan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, penjaicaian siswa selama proses belajar mengajar dan seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa, atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>25</sup>

### c. Jenis hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.<sup>26</sup> Dari pengertian ini berarti bahwa hasil belajar tidak dapat di capai tanpa melakukan tindakan. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm

<sup>26</sup> Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1994)

siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu hasil belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar.

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- a. Informasi verbal (Verbal Information). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- b. Keterampilan Intelektual (Intellectual Skill). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- c. Strategi Kognitif (Cognitive Strategies). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Sikap (Attitudes). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- e. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Asep Herry Hernawan, et.al., Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Cet.15 hlm. 10.20

Dalam penelitian ini bentuk hasil belajar yang diukur menggunakan strategi kognitif, dimana strategi ini merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar mengingat dan berfikir siswa. Strategi ini seperti menghafal, elaborasi, pengaturan, pemantau pemahaman, dan efektifitas dalam belajar mengajar.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

a. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.

b. Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan),

lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.<sup>28</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: <sup>29</sup>

1) Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah

b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor keluarga

b) Faktor sekolah

c) Faktor masyarakat



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu: <sup>30</sup>

<sup>28</sup> Sri Anitah W, et. al, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Cet.2, hlm.2.7

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132.

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>31</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>32</sup>

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 144

<sup>32</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 39.

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>33</sup>

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak factor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

## UNIVERSITAS

### e. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.<sup>34</sup> Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan

---

<sup>33</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 94.

<sup>34</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- 1) menambah pengetahuan,
- 2) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- 3) lebih mengembangkan keterampilannya,
- 4) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- 5) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode *resitasi* ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

## 2. Perilaku Keberagamaan

### a. Hakikat Perilaku

Perilaku dapat diartikan sebagai tingkah laku atau reaksi seseorang terhadap suatu keadaan, bisa diartikan sebagai interaksi seseorang baik dengan makhluk hidup dan juga dengan lingkungan atau alam. Segala sesuatu yang hidup baik manusia, hewan ataupun tumbuhan berperilaku karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. perilaku manusia adalah suatu tindakan atau segala aktivitas manusia yang bisa diamati secara langsung serta tidak langsung. Secara psikologis perilaku

merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari pihak luar. Dalam teori Stimulus-Organisme-Respon perilaku memiliki beberapa dimensi yang menyangkut fisik, dapat diamati, digambarkan, dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya ruang.<sup>35</sup>

Bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh karena berlangsungnya interaksi dengan lingkungan yang terjadi secara terus-menerus. Karena seringnya berinteraksi dengan lingkungan, secara sadar atau tidak sadar seseorang dapat menentukan bagaimana dia bertindak ataupun bersikap, perilaku ini muncul seiring dengan pengalaman yang terus-menerus dialaminya.<sup>36</sup>

Menurut Sarlito Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.<sup>37</sup>

Sedangkan pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Hasan Langgulung tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
- 2) Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhankebutuhan jasmani dan kecenderungan-

---

<sup>35</sup> Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm 206

<sup>36</sup> Jalaluddin Rahmat, Psikologi Agama Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 201.

<sup>37</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hlm. 24

kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah SWT.

- 3) Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- 4) Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- 5) Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antar tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
- 6) Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan/proses belajar.
- 7) Tampaknya tingkah laku manusia menurut A-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan dari dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, dan perilaku terjadi karena ada respon atau stimulus yang mengakibatkan terjadinya perilaku, baik atau buruk suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh suasana hati, artinya untuk menghasilkan perilaku yang baik maka haruslah dengan suasana hati yang baik pula, begitu sebaliknya.

### **b. Hakikat Agama**

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang menjadi keyakinan setiap orang. Agama adalah peraturan, yaitu peraturan

---

<sup>38</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka A-Husna, 1998), hlm. 274-275

yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.<sup>39</sup> Adapun kata agama terdiri dari a= tidak, gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun. Secara definitif agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>40</sup> Dengan kata lain agama tidak hanya berurusan dengan objek-objek bernilai tinggi akan tetapi melingkup pemeliharaan dan pengembangan hidup dalam segala hal.

Sedangkan secara istilah, agama dapat didefinisikan sebagai berikut: a. Menurut James

Agama adalah tindakan, perasaan, dan pengalaman individu-individu dalam kesepiannya, sepanjang mereka melihat dirinya berhadapan dalam hubungan dengan apa yang dianggapnya sebagai Tuhan.<sup>41</sup>

b. Menurut Argyle dan Beit-Hallahmi

Agama sistem kepercayaan pada kuasa Illahi atau diatas manusia, dan praktik pemujaan atau ritual lainnya yang diarahkan kepada kekuasaan tersebut.<sup>42</sup>

c. Menurut Spiro

Agama adalah lembaga yang terdiri dari interaksi yang terpola secara kultural dengan wujud diatas manusia yang diasumsikan secara kultural pula.<sup>43</sup>

d. Menurut Mukti Ali

---

<sup>39</sup> Darajat, Zakiyah. Ilmu jiwa agama. Jakarta : Bulan Bintang. 2005.Hlm. 10

<sup>40</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 12-13

<sup>41</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama Sebuah Pengantar, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 27

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 27

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm 27

Agama adalah percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaan utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.<sup>44</sup>

Di dalam Al Qur'an ada dua terminologi agama, yaitu Al-din, dan millah. Kata al- din terulang sebanyak 96 kali yang tersebar pada 44 surat, sedangkan kata millah sebanyak 15 kali yang tersebar pada 11 surat.<sup>45</sup> Kata al-din mempunyai banyak arti, antara lain ketundukan, ketaatan, perhitungan, balasan, agama juga berarti bahwa seseorang bersikap tunduk dan taat serta akan diperhitungkan seluruh amalnya yang atas dasar itu ia memperoleh balasan dan ganjaran.

### c. Perilaku keberagamaan

Perilaku keberagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.<sup>46</sup>

Perilaku keberagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.<sup>47</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 20

<sup>45</sup> Muhammad Fuad Abd Al Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al Fadz Al Qur'an Al Karim*, (Al-Qahirah:Daar Al Hadits, 199), hlm. 329-330

<sup>46</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta : Sinar Baru, 1998), hlm.28

<sup>47</sup> Jamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan ProblemProblem Psikologi*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.11

tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Djamaluddin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti shalat, puasa, mengaji, dan akhlak.<sup>48</sup>

Dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi” berpendapat bahwa: “aktivitas keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang”. Dengan demikian, aktivitas keberagaman adalah bentuk kegiatan keberagaman yang tidak hanya dalam bentuk ritual, namun juga aktivitas yang tidak tampak, misalnya dzikir dan doa dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagaman merupakan suatu sikap, perilaku dan kehidupan seseorang yang mana setiap tindakan tersebut didasarkan oleh keyakinan atau agama dan kepercayaan terhadap Tuhan, yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku. Juga dapat diartikan sesuatu bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran agama seperti : shalat, dzikir, dan do’a, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm 13

<sup>49</sup> Jamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem– problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 77

#### d. Dimensi perilaku keberagamaan

Keberagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama". Untuk itu latihan keagamaan adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.<sup>51</sup>

Sebagaimana menurut C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).<sup>52</sup>

##### 1) Dimensi ideologis (keyakinan).

Berkenaan dengan kepercayaan keagamaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Berpegang teguh dengan ajaran teologis tertentu dan mengikuti

<sup>50</sup> Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2003)

<sup>51</sup> Muhammad Fuad Abd Al Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al Fadz Al Qur'an Al Karim*, (Al-Qahirah: Daar Al Hadits, 199), hlm. 329-330

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 77

kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan malaikat, surga-neraka dan sebagainya.

2) Dimensi intelektual (pengetahuan agama).

dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci(mengaji) dan tradisi-tradisi.

3) Dimensi eksperensial (keterlibatan pengalaman)

Berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

4) Dimensi ritualistic (ritual involvement)

Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, shalat lima waktu dan lain-lain.

5) Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement)

Meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.

Perspektif Islam dalam perilaku keberagamaan dijelaskan padasepenggal ayat Al-Qur'an di bawah ini:

*“ Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. ” (Q.S. Al Baqarah:208)*

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan agar manusia keseluruhan beragama Islam dan setiap muslim baik dalam berfikir, bertindak, dan bertingkah laku, haruslah sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam yang baik.

Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan syukur yang mendalam, perasaan tenang dan damai dan sebagainya. Dimensi-dimensi keberagaman dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: dimensi Akidah (iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi ilmu pengetahuan.<sup>53</sup>

#### 1) Dimensi Akidah (ideology)

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Seorang muslim yang religius memiliki ciri utama yang melekat berupa akidah yang kuat. Inti dimensi ini adalah tauhid yaitu peng-Esa-an Allah sebagai Yang Maha Esa.

#### 2) Dimensi ibadah (ritual)

Dimensi ini dapat diketahui dari sejauhmana kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah.

#### 3) Dimensi amal (pengamalan)

---

<sup>53</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 79.

Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam merealisasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan yang diketahui dan perilaku yang positif dan yang konstruktif kepada orang lain yang dimotivasi oleh ajaran agama. Dimensi ini menyangkut hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Dimensi ini dapat dimanifestasikan dengan berperilaku ramah dan baik terhadap orang lain, menolong, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

4) Dimensi ihsan (penghayatan)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT dalam kehidupannya. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam kehidupan, ketenangan hidup, merasa khusyuk dalam ibadah, perasaan syukur atas karunia dan sebagainya.

5) Dimensi ilmu pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, serta tradisi-tradisiya. Dan menjadikan AlQur'an merupakan pedoman hidup religius sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dari pembahasan di atas, yang dimaksud dengan keberagamaan dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

**e. Faktor-faktor Pendukung Perilaku keberagamaan**

Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: faktor

lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.<sup>54</sup>

Karena pendidikan terbagi ke dalam pendidikan formal dan informal, maka faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi pendidikan keluarga dan kelembagaan (sekolah dan masyarakat).

### 1) Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.<sup>55</sup>

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga.<sup>56</sup>

### 2) Pendidikan Kelembagaan (sekolah)

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam

<sup>54</sup> Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 199), hlm. 199-200.

<sup>55</sup> Wens Tanlain, Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Gramedia, 1998), hlm 41

<sup>56</sup> *Ibid*, Alisuf Sabri, *Pengantar*, hlm. 22

keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah perilaku anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

### 3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan member dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dengan demikian, apabila seorang anak didik senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut di pastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat.

## 3. Tinjauan Umum Asrama

### a. Pengertian

Menurut The Encyclopedia American, asrama yang dikenal dengan istilah Dormitory, adalah berasal dari kata Dormitorium (Latin), yang berarti a sleeping place, dengan pengertian bahwa dormitory merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan

---

<sup>57</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1993), hlm. 30

meja belajar bagi penghuninya. Dengan kata lain asrama juga merupakan sebuah tempat tinggal yang didalamnya terdapat sebuah catatan kegiatan yang tujuannya untuk belajar dan mendidik yang harus dilaksanakan siswa yang tinggal didalamnya. Asrama juga memiliki peranan penting dalam menjaga pergaulan, biasanya asrama memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati.

Sedangkan menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang dimaksud dengan pengertian asrama pelajar dan mahasiswa adalah:

- 1) Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikian untuk menampung sejumlah pelajar secara continue atau periodic dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas secara efisien dan efektif tanpa paksaan.
- 2) Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa dengan fungsi dan tujuan penghuninya.

#### **b. Fungsi Asrama**

- 1) Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menjalankan pendidikan. Khususnya dalam penelitian ini siswa MTs N 6 Sleman.
- 2) Menciptakan suasana tempat tinggal bagi siswa sebagai penunjang kegiatan serta kelanjutan pembelajaran.

- 3) Menyediakan lingkungan untuk melakukan interaksi sosial antar siswa.<sup>58</sup>

Dari fungsi tersebut asrama bukan hanya sekedar sebagai tempat tinggal, juga sebagai sarana untuk mendidik anak menjadi lebih mandiri, disiplin dan dapat lebih terstruktur dalam hal pendidikan. Di asrama juga dapat menjadikan siswa lebih bersosialisai antara satu dengan yang lain.

### c. Kelebihan Dan Kekurangan Tinggal di Asrama

Tinggal di asrama maupun dirumah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, karena tiap orang memiliki pandangan yang berbeda.

- 1) Kelebihan Tinggal di Asrama
  - a) Anak lebih disiplin, kegiatannya teratur dengan baik
  - b) Mudah di kontrol dan diawasi
  - c) Pola hidup teratur
  - d) Aman dari pengaruh negatif dari luar
  - e) Tidak terpengaruh dengan kehebohan zaman
  - f) Lebih cerdas dan pintar
  - g) Kedewasaan dan kewibawaan terbangun dalam diri

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa siswa yang tinggal di asrama juga mendapati kekurangan, hal ini hanya sebagian dari kekurangan tinggal di asrama, untuk lebih jelas akan menyebutkan beberapa poin.

---

<sup>58</sup> Dikutip dari jurnal <http://e-journal.uajy.ac.id/2214/3/2TA12437.pdf> pada 10 agustus 2018 pukul 14.25. hlm 15.

## 2) Kekurangan Tinggal di Asrama

- a) Berpisah dari orang tua
- b) Membutuhkan Biaya
- c) Pola makan sederhana
- d) Sering terjadi kecenderungan pada anak, ini adalah masalah psikologis dari keluarga dan berkembang di asrama saat di kumpulkan dengan sesama jenis namun sangat jarang terjadi
- e) Resiko kehilangan barang
- f) Banyak Peraturan
- g) Banyaknya kegiatan asrama
- h) Dan lain-lain



Dari paparan diatas sudah dijelaskan bagaimana situasi terkait kondisi diasrama, memiliki fungsi, kelebihan, dan kelemahan. Begitu juga dengan keadaan tinggal non asrama atau dirumah, tidak jauh dari kehidupan di asrama, akan tetapi yang membedakan antara keduanya dari segi lingkungan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan kaitanya juga dengan perilaku keberagamaan siswa. Selain itu manajemen waktu yang dimiliki antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua juga berbeda.

Dengan demikian perbandingan antara siswa yang tinggal di asrama sengan siswa yang tinggal dengan orang tua sangat terlihat, tetapi bagaimana dengan hasil belajar dan perilaku keagamaannya. Kiranya perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahuinya.

## C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kajian pustaka, maka dapat diperoleh jawaban sementara atas masalah yang diteliti. Dikatakan

jawaban sementara karena jawaban tersebut harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Mengenai pengertian hipotesis, Suharsimi Arikunto (1998: 62) berpendapat bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>59</sup> Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis data.

Kedudukan hipotesis dalam penelitian kuantitatif sebagai alat estimasi akan hasil perolehan penelitian, hipotesis terdiri dari hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis alternatif nihil ( $H_0$ ). Setelah hipotesis diajukan maka kemudian hipotesis baru bisa diuji setelah peneliti memperoleh suatu data penelitian.<sup>60</sup>

Agar penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Tidak ada perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan perilaku keberagaman.

2. Hipotesis alternatif ( $H_0$ )

Adanya perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan perilaku keberagaman

---

<sup>59</sup> Suharsimi, Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

<sup>60</sup> Umi, Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (a : Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 88.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan cara kerja dan metode pengumpulan data dengan metode angket dan metode dokumentasi kemudian dikelola sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan tujuan yang diinginkan, untuk melihat seberapa tinggi tingkat perbedaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan perilaku keagamaan.



#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek / narasumber adalah siswa kelas VIII baik yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal dengan orang tua pada MTs N 6 Sleman Yogyakarta.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar PAI dan perilaku keberagaman siswa kelas VIII baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal dengan orang tua.

#### C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilak<sup>53</sup> MTs N 6 SLEMAN pada siswa kelas VIII baik yang tinggal di asrama dan yang tinggal dengan orang tua, merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di wilayah Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya beralamatkan di Jl. Magelang KM 4,4

Sinduadi, Melati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55284.

## D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah konsep yang mempunyai variabel nilai, variabel juga bisa diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari kedua atribut atau lebih.<sup>61</sup> Variabel penelitian juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bervariasi dan yang menjadi objek penelitian.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, akan mengkaji perbandingan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua dalam hal hasil belajar dan perilaku keagamaan. Maka variabel terdiri dari :



- a) Hasil belajar
- b) Perilaku keagamaan

Dari dua variabel kemudian penulis mengelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tempat tinggal yaitu asrama dan rumah

---

<sup>61</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 133.

<sup>62</sup> Aritkuntoo, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 159.

- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan perilaku keagamaan.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

### b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan factor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

- (1) Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- (2) Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### c) Prilaku Keberagamaan

“Keberagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama”. Untuk itu latihan keberagamaan

---

<sup>63</sup> NanaSudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000) 39-40

adalah merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

Perilaku keagamaan meliputi:

- (1) Pengetahuan agama
- (2) Pengalaman keagamaan
- (3) Penerapan keagamaan
- (4) Perilaku keagamaan

#### d) Dimensi Keberagamaan

Dimensi pengamalan atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan kekal dengan Allah, perasaan syukur yang mendalam, perasaan tenang dan damai dan sebagainya. Dimensi-dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: dimensi Akidah (iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi ilmu pengetahuan.<sup>65</sup>

#### e) Faktor-faktor Pendukung Perilaku keberagamaan

Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis

---

<sup>64</sup> Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2003)

<sup>65</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 79.

kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>66</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah populasi heterogen yaitu siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman. Secara keseluruhan yang akan dijadikan variabel penelitian sehingga siswa populasi penelitian ini relatif memiliki sifat-sifat individual di mana sifat tersebut membedakan individu siswa populasi yang satu dengan yang lainnya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman baik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua. Jumlah siswa kelas VIII keseluruhan sebanyak 137 orang baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal dengan orang tua.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika semakin banyak karakteristik yang ada populasi penelitian, maka semakin terfokus subjeknya yang akan diambil. Sebaliknya semakin sedikit karakteristik yang akan ditetapkan peneliti, maka akan semakin homogen sampel dan semakin kecil ukuran sampel yang akan dipilih.<sup>67</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman. Hal ini didasarkan bahwa pada pendapat Suharsimi Arikunto<sup>7</sup> bahwa untuk sekedarantisipasi maka

<sup>66</sup> Alec' Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 2.

<sup>67</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 93.

apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik dianggap seluruhnya, sehingga penelitiannya penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".<sup>68</sup>

Penarikan sampel dengan menggunakan *Non probability sampling* dengan *Quota sampling*. Quota sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan batasan sampel yang dipilih harus sejumlah tertentu yang dijatah (quotum) dari setiap subgroup yang telah ditentukan dari suatu populasi.

### 3. Metode Penentuan Sampel

Dengan teknik random Sampling, sampel diambil 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal dengan orang tua, Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 34 orang siswa yang tinggal di asrama dan 34 orang yang tinggal dengan orang tua, total keseluruhan ialah 68 siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.<sup>69</sup> Instrumen penelitian adalah sejumlah butir pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memperoleh data tentang hasil belajar dan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode *summated rating*, yang disusun dengan menggunakan metode penskalaan *model likert*. Instrumen

---

<sup>68</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hlm.134.

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 102

dalam penelitian ini ada dua, yaitu hasil belajar dan perilaku keberagaman siswa. Setiap instrumen menggunakan favorable dan unfavorable dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 1. Skala Likert, 66

Jawaban	Positif ( <i>Favorable</i> )	Negatif ( <i>unfavorable</i> )
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Semakin tinggi skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* berarti semakin tinggi variabel tersebut. Sebaliknya semakin rendah skor subjek pada item *favorable* dan *unfavorable* semakin rendah juga variabel tersebut.

## Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kuantitatif. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas dan reabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.<sup>70</sup> Selanjutnya setiap instrumen yang telah diujicobakan akan dilihat daya beda butir item untuk membedakan kelompok yang mempunyai dengan kelompok yang tidak mempunyai atribut yang diukur.<sup>71</sup>

Untuk pengujian validitas dengan metode *pearson correlation* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25. 00 for windows.

Ho : Data hasil kuesioner valid

Hi : Data hasil kuesioner tidak valid

Tingkat Signifikan

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan kesalahan pengukuran (error of measurement) dan kesalahan sampel (sampling error) yang

---

<sup>70</sup> Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga. Ardianto,Elvinaro,dkk. 2009). Hlm 124

<sup>71</sup> Azwar,S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 90.

menunjuk pada inkonsistensi hasil ukur apabila dilakukan ulang pada responden yang berbeda. Kriteria pengujian tes reliabilitas:

- a) Menurut Nunnally (1981), data reliabel jika nilai Cronbach's  $\alpha > 0,6$
- b) Jika  $r_{\alpha}$  positif dan  $r_{\alpha} > r_{\text{table}} (\alpha; n-2)$   $n$  = jumlah sampel. (Santoso, 2000)
- c) Menggunakan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas.

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas, 70

No	INTERVAL	KRITERIA
1	< 0.200	Sangat rendah
2	0.200 - 0.399	Rendah
3	0.400 - 0.599	Cukup
4	0.600 - 0.799	Tinggi
5	0.800 - 1.000	Sangat tinggi

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang digunakan. Reliabilitas instrumen ialah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.<sup>72</sup>

Dalam pendekatan kuantitatif, reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen, yaitu instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan data hasil ujicoba ini dihitung secara statistik dengan menggunakan beberapa formula statistik. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 130

Jika hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>73</sup> Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam suatu peristiwa.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang studi komperatif hasil belajar PAI dan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pernyataan atau pertanyaan di dalam angket sudah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Penyusunan skala pengukuran menggunakan metoda *Likert Summated Rating* (LSR) yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok pada variabel kemampuan akademik dan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua. Alternatif pilihan Skala Likert terdiri atas

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabet 2008). Hlm. 142.

<sup>74</sup> Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

lima alternatif jawaban. Setiap jawaban diberi skor satu sampai lima untuk pernyataan yang berbentuk negatif dan bergerak dari lima ke satu untuk pernyataan yang berbentuk positif.

Sudjana (1990:170) menyatakan bahwa : “Dalam skala Likert, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada peneliti asal konsisten penggunaannya, yang jelas skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebaliknya”.<sup>75</sup> Sesuai dengan yang dikemukakan di atas, bahwa setiap jawaban responden diberi bobot sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Jawaban Pada Skala Liker, 73

Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
POSITIF	5	4	3	2	1
NEGATIF	1	2	3	4	5

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap onjek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa dalam melakukan observasi penelitian dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Sudjana, Nana. 1990. Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas. Ekonomi UI.

<sup>76</sup> Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 173

Adapun observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya bahwa penulis merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, **lempeng, agenda** dan sebagainya.<sup>77</sup>



## I. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.<sup>78</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Jika hanya menggunakan histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta), hlm. 274

<sup>78</sup> Hartono, Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. (Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta. 2010), hlm. 43

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm 39

Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data/ variabel suatu penelitian mempunyai hubungan yang linear.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}RK_{res}}{}$$

Keterangan :

F<sub>reg</sub> : Harga bilangan untuk garis regresi

R<sub>kreg</sub> : Rerata kuadrat garis regresi

R<sub>kres</sub> : Rerata kuadrat garis residu



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## 3. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Rumus uji homogenitas sebagai berikut

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk mencari Standar deviasi x

dan y :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

## J. Teknis Analisis Data

### 1. T-test

T-test adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. Student t test disebut juga dengan istilah **one sample t test** atau uji t satu sampel oleh karena uji t di sini menggunakan satu sampel.

Rumus T-test:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t : t hitung

$\bar{x}$  : rata-rata sampel

$\mu_0$  : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis. Pada bahasan kali ini kita membahas bagaimana caranya melakukan analisis data deskriptif atau uji deskriptif tersebut.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis Dan Sejarah Singkat Madrasah

Keberadaan MTsN Yogyakarta 1 yang berdiri sejak 16 Maret 1978, merupakan pemisahan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipisah menjadi MTsN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III. Yang sekarang berubah menjadi MTsN 6 Sleman. Semula MTsN Yogyakarta 1 berada di bawah pembinaan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 sesuai dengan letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, maka dipindahkan pembinaannya menjadi bagian dari Departemen Agama Kabupaten Sleman. Disamping factor historis, letak geografis juga strategis, dekat dengan jalan raya, Stasiun TVRI Yogyakarta, dan berada di perbatasan antara Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, menjadikan MTsN Yogyakarta 1 dikenal luas oleh masyarakat Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di MTsN Yogyakarta 1 sangat ditentukan oleh Kementerian Agama, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Pusat yang dipengaruhi pula oleh perkembangan politik daerah dan pusat.

Lingkungan MTsN Yogyakarta 1 memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a. Secara geografis letaknya strategis Jl. Magelang km 4,4 Yogyakarta.
- b. Keadaan gedung secara umum kokoh, kuat dan terawatt
- c. Mempunyai masjid yang luas dua lantai, yang dapat menampung sampai 700 orang.
- d. Satu kompleks dengan MAN Yogyakarta III dan MIN Yogyakarta I
- e. Dekat dengan Stasiun TVRI Yogyakarta
- f. Lokasi bangunan dan gedung cukup luas, menyatu dengan lapangan olah raga dan gedung PSBB
- g. Dekat dengan jalan raya Yogyakarta Magelang sehingga mudah dalam transportasi
- h. Dekat dengan kantor Perbankan
- i. Guru dan karyawan serta komite sekolah berkomitmen dalam mengelola madrasah untuk menciptakan peserta didik yang saleh cinta bangsa dan Negara.
- j. Guru mempunyai peluang yang sama dalam mengakses, berpartisipasi, dan memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan pengelolaan mutu sekolah.

Lingkungan MTsN Yogyakarta 1 memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. Dekat jalan raya antar Propinsi sehingga perlu pengawasan bagi siswa dalam menyeberang.
- b. Keadaan kantin sekolah yang belum representatif.
- c. Kondisi ruang AVA yang sempit, karena hanya bekas ruang kelas.
- d. Ruang Laboratorium IPA dan Komputer belum sesuai standar

e. Kurang kesadaran menjaga kebersihan oleh warga sekolah, meskipun selalu di ingatkan, tetapi masih selalu ada siswa yang belum sadar akan arti pentingnya kebersihan.

b. Visi Misi Madrasah

1) Visi

Mewujudkan pribadi muslim yang unggul, inklusif, berwawasan global dan ramah lingkungan.

2) Misi

- a) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia
- b) Mewujudkan lulusan yang menguasai ilmu agama Islam
- c) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan sains dan teknologi
- d) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bahasa
- e) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang tahfidz
- f) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dalam bidang olah raga, seni, dan budaya
- g) Mewujudkan lulusan peduli pada lingkungan yang bersih, sehat, dan indah
- h) Mewujudkan lulusan yang siap mengabdikan pada agama, masyarakat, dan negara.

## 2. Paparan Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 6 Sleman yaitu data hasil angket dan hasil ujian semester siswa/i kepada subjek penelitian. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku keberagamaan siswa, mencakup lima dimensi: keyakinan, pengetahuan agama, keterlibatan pengalaman, ritualistic dan dimensi social pada siswa

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 6 Sleman, baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal dengan orang tua. Sedangkan Hasil ujian semester siswa/i ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua.

## b. Pengumpulan Data

### 1) Angket

Angket merupakan satu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.<sup>80</sup> Angket pada umumnya digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta, pendapat, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam suatu peristiwa.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang studi komperatif hasil belajar PAI dan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan dan pernyataan didalam angket sudah memiliki alternative jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden dengan cara membubuhkan tanda ceklis (✓) pada alternative jawaban yang tersedia. Setiap item soal disediakan lima jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 5. Katagori Jawaban Angket, 82

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabet 2008). Hlm. 142

<sup>81</sup> Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas. Ekonomi UI.

Jawaban	Skor	Kategori
Sangat Setuju	5	Sangat tinggi
Setuju	4	Tinggi
Ragu-ragu	3	Sedang
Tidak Setuju	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat rendah

Penyusunan skala pengukuran menggunakan metode Likert Summated Rating (LSR) yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok pada variabel hasil belajar dan perilaku keberagaman antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal dengan orang tua. Alternatif pilihan Skala Likert terdiri atas lima alternatif jawaban. Setiap jawaban diberi skor satu sampai lima untuk pernyataan yang berbentuk negatif dan bergerak dari lima ke satu untuk pernyataan yang berbentuk positif.

Dalam skala Likert, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada peneliti asal konsisten penggunaannya, yang jelas skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebaliknya”.<sup>82</sup> Sesuai dengan yang dikemukakan di atas, bahwa setiap jawaban responden diberi bobot sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Jawaban Pada Skala Liker, 83

<sup>82</sup> Sudjana, Nana. 1990. Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas. Ekonomi UI.

Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
POSITIF	5	4	3	2	1
NEGATIF	1	2	3	4	5

### Persamaan Variabel Dalam Kuesioner

No	Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa	Persamaan Variabel	Varibel
1	Saya selalu mendirikan shalat waktu	X1	Keberagamaan
2	Puasa dapat menjaga diri dari perbuatan dosa	X2	Keberagamaan
3	Saya yakin takdir sudah ada yang mengatur	X3	Keberagamaan
4	Saya takut untuk berbuat dosa karna yakin adanya surga dan neraka	X4	Keberagamaan
5	Saya mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir dan tidak ada Nabi sesudahnya	X5	Keberagamaan
6	Saya menyapa lebih dahulu teman yang konflik dengan saya	x6	Keberagamaan

Pengaruh Variasi Metode			
No	Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa	Persamaan	Varibel
7	Saya mempercayai adanya hari kiamat	X7	Keberagamaan
8	Al-Quran menjadi panutan hidup yang paling utama mengikuti pembelajaran.	X8	Keberagamaan
9	Saat mendengar murotal (bacaan ayat” Al-qur’an) hati menjadi tenang dan damai	X9	Keberagamaan
10	Saya enggan berbagi apa yg saya punya dengan orang lain	X10	Keberagamaan
11	Saat akan tiba puasa Ramadhan saya merasa sedih	X11	Keberagamaan
12	Dalam islam dilarang saling membenci satu sama lain	X12	Keberagamaan
13	Jika ada teman berbuat yang tidak menyenangkan sekalipun, saya terpengaruh untuk mengikutinya	X13	Keberagamaan
14	Saya sangat jenuh dan bosan ketika ada kegiatan pesantrenisasi di sekolah	X14	Keberagamaan
15	Saya selalu menerapkan dan mengamalkan setiap kali mendapat pemahaman agama baru	X15	Keberagamaan
16	Saya senang terlibat dalam	X16	Keberagamaan

Pengaruh Variasi Metode			
No	Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa	Persamaan	Varibel
	forum kajian keagamaan		
17	Jika guru memberikan pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/PR, dan hasil ulangan saya. Merasa bangga hati	X17	Keberagamaan
18	Ketika mendirikan sholat,tubuh menjadi lelah dan tidak sehat	x18	Keberagamaan
19	Pengetahuan keagamaan sangat penting meski tidak diterapkan	X19	Keberagamaan
20	Saya melaksanakan shalat fardhu diawal waktu	X20	Keberagamaan
21	Saya yakin dengan segala yang terjadi atas kehendak Allah	X21	Keberagamaan
22	Saya malu meminta maaf ketika berbuat kesalahan	X22	Keberagamaan
23	Yang terpenting bagi umat islam adalah berakhlak baik meski tidak sholat	X23	Keberagamaan
24	Pendidikan Agama Islam tidak mengembangkan potensi manusia sesuai dengan ajaran islam	X24	Keberagamaan
25	Hati saya merasa damai jika mendengar sholat Nabi	X25	Keberagamaan

## B. ANALISIS PENELITIAN

### 1. Uji Kecukupan Data

Uji kecukupan data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang ada dapat mewakili sejumlah sampel dari populasi. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang dibagi kepada *customer* adalah 70. Rumus yang digunakan untuk uji kecukupan data Wiratna Sujarweni (2014) yaitu rumus Slovin's Formula adalah<sup>83</sup> :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : jumlah kuesioner

e : error yang diharapkan



maka perhitungan yang dilakukan sebagai berikut :

$$n = \frac{70}{1 + (70 \times 0,05^2)} = 56 \text{ data}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin's Formula dapat diketahui dari sebanyak 70 data sampel yang diambil, untuk data yang dibutuhkan dan juga bisa dikatakan cukup sebanyak 56 data. Dikarena  $N > n$  maka data dapat dikatakan cukup.

### 2. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kuantitatif. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila

---

<sup>83</sup> Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas dan reabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.<sup>84</sup> Selanjutnya setiap instrumen yang telah diujicobakan akan dilihat daya beda butir item untuk membedakan kelompok yang mempunyai dengan kelompok yang tidak mempunyai atribut yang diukur.<sup>85</sup>

Untuk pengujian validitas dengan metode *pearson correlation* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25. 00 for windows.

Ho : Data hasil kuesioner valid

Hi : Data hasil kuesioner tidak valid

Tingkat Signifikan

A : 0,05

df : n-2

: 35-2= 33 (Data asrama), 35-2=33 (Data non asrama)

r tabel : 0,333



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Tabel 7. Hasil Validasi Uji Spss Variabel Asrama, 88

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	X2	0,476	0,333	Valid
2	X3	0,375	0,333	Valid
3	X4	0,540	0,333	Valid
4	X6	0,363	0,333	Valid
5	X7	0,35	0,333	Valid

<sup>84</sup> Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga. Ardianto,Elvinaro,dkk. 2009). Hlm 124

<sup>85</sup> Azwar,S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 90.

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Validitas
6	X9	0,410	0,333	Valid
7	X10	0,341	0,333	Valid
8	X11	0,456	0,333	Valid
9	X12	0,393	0,333	Valid
10	X13	0,479	0,333	Valid
11	X14	0,570	0,333	Valid
12	X15	0,388	0,333	Valid
13	X16	0,362	0,333	Valid
14	X17	0,390	0,333	Valid
15	X18	0,367	0,333	Valid
16	X19	0,710	0,333	Valid
17	X20	0,353	0,333	Valid
18	X21	0,362	0,333	Valid
19	X22	0,469	0,333	Valid
20	X24	0,578	0,333	Valid

Tabel 8. Hasil Non Validasi Uji Spss Variabel Asrama, 88

No	Variabel	R Hitung	R-Tabel	Non Valid
1	X1	0,292	0,333	Non Valid
2	X5	-0,309	0,333	Non Valid
3	X8	0,295	0,333	Non Valid
4	X23	0,221	0,333	Non Valid
5	X25	0,190	0,333	Non Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas SPSS variabel Asrama menyatakan dari data sebanyak 25 data yang dinyatakan Valid sebanyak 20 data dan yang tidak dinyatakan valid sebanyak 5 data dengan standar R tabel  $>0,333$  yang mana R tabel dari 35 responden.

Tabel 9. Hasil Validasi Uji Spss Variabel Non Asrama, 90

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Validasi
1	X1	0,357	0,333	Valid
2	X2	0,504	0,333	Valid
3	X3	0,422	0,333	Valid
4	X4	0,350	0,333	Valid
5	X5	0,347	0,333	Valid
6	X6	0,338	0,333	Valid
7	X7	0,394	0,333	Valid
8	X8	0,376	0,333	Valid
9	X9	0,342	0,333	Valid
10	X10	0,408	0,333	Valid
11	X11	0,396	0,333	Valid
12	X14	0,504	0,333	Valid
13	X15	0,527	0,333	Valid
14	X17	0,337	0,333	Valid
15	X18	0,533	0,333	Valid
16	X19	0,619	0,333	Valid
17	X20	0,452	0,333	Valid
18	X21	0,390	0,333	Valid
19	X23	0,589	0,333	Valid
20	X24	0,493	0,333	Valid
21	X25	0,542	0,333	Valid

Tabel 10. Hasil Non Validasi Uji Spss Variabel Non Asrama, 90

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Non Valid
----	----------	----------	---------	-----------

1	X12	0,228	0,333	Non Valid
2	X13	0,134	0,333	Non Valid
3	X16	0,193	0,333	Non Valid
4	X22	0,276	0,333	Non Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji validitas SPSS dengan variabel Non asrama menyatakan dari data sebanyak 25 data yang dinyatakan Valid sebanyak 21 data dan yang tidak valid sebanyak 4 data dengan standar R tabel  $>0,333$ . yang mana R tabel dari 35 responden.

Dengan demikian dari hasil pengolahan data SPSS uji Validitas dari hasil data variabel asrama secara keseluruhan bahwa dari sebanyak 25 data yang dinyatakan valid sebanyak 20 data, Sedangkan dari seluruh data variable non asrama, dari 25 data yang dinyatakan valid sebanyak 21 data. Sehingga semua data tersebut akan digunakan untuk uji selanjutnya (reabilitas, Normalitas, linearitas, regresi, dan Hipotesis).

### 3. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan kesalahan pengukuran (error of measurement) dan kesalahan sampel (sampling error) yang menunjuk pada inkonsistensi hasil ukur apabila dilakukan ulang pada responden yang berbeda. Kriteria penguji tes reliabilitas:

- Menurut Nurally (1981), data reliable jika nilai cronbach's alpha  $> 0,6$
- Jika r alpha positif dan r alpha  $> r$  table ( $\alpha; n-2$ ) n = jumlah sampel. (Santoso,2000)
- Menggunakan table kriteria indeks koefisien reliabilitas.

Tabel 11. Kriteria Reliabilitas, 92

No	INTERVAL	KRITERIA
1	< 0.0200	Sangat rendah
2	0.200 - 0.399	Rendah
3	0.400 – 0.599	Cukup
4	0.600 – 0.799	Tinggi
5	0.800 – 1.000	Sangat tinggi

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang digunakan. Reliabilitas instrumen ialah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.<sup>86</sup>

Dalam pendekatan kuantitatif, reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen, yaitu instrumen terlebih dahulu diujicobakan dan data hasil ujicoba ini dihitung secara statistik dengan menggunakan beberapa formula statistik. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Jika hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel sudah dapat dipercaya dan akan menghasilkan data yang sangat dipercaya juga.<sup>87</sup>

Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 130

<sup>87</sup> Azwar, S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 80

Tabel 12. Reliability Hasil SPSS Variabel Asrama, 93

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.801	20

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh bahwa cronbach's Alpha memiliki nilai 0,801. Maka untuk variabel Asrama ini dikatakan reliabel karena berada diantara interval 0.800-1.000 yang memiliki kriteria sangat tinggi.

Tabel 13. Reliability Hasil SPSS Variabel Non asrama, 93

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.785	21

Sedangkan untuk variabel Non asrama atau siswa yang tinggal dengan orang tua, dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh bahwa cronbach's Alpha memiliki nilai 0.785. Maka untuk variabel Asrama ini dikatakan reliabel karena berada diantara interval 0.600-0.799 yang memiliki kriteria sangat tinggi.

## C. Uji Kelayakan Data

### 4. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.<sup>88</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat histogram antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Jika hanya menggunakan histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.<sup>89</sup>

Konsep dasar uji normalitas Shapiro-Wilk

- Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak. Sebab, dalam statistic parametric distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi.
- Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam uji independent sampel t-test, uji paired sample t test dan uji anova.<sup>90</sup>

Distribusi data dinyatakan normal apabila

- Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka distribusi data dinyatakan normal.

---

<sup>88</sup> Hartono, Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. (Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta. 2010), hlm. 43

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm 39

<sup>90</sup> Raharjo, Sahid, Cara Melakukan Uji normalitas dengan Software SPSS, <https://www.youtube.com/watch?v=OTYtrkml6n0>, Diakses tanggal 25 Februari 2019 pukul 11.55 WIB

- Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Variabel dalam penelitian ini ada 4 variabel yaitu penelitian focus pada:

1. Membandingkan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua
2. Membandingkan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua.

Adapun hasil dari uji Normalitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut persamaan data yang akan diolah:

- a. Membandingkan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua

Tabel 14. Hasil SPSS Normalitas Variabel Hasil Belajar PAI Siswa Asrama dan Non asrama, 96

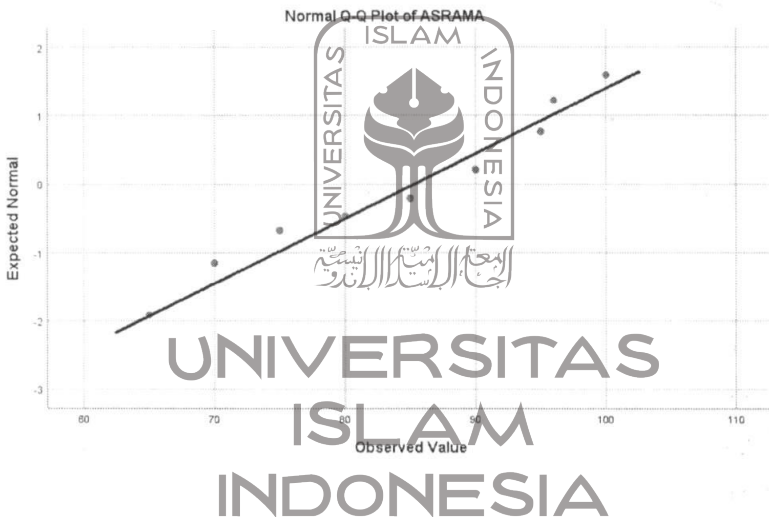
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASRAMA	.186	35	.003	.906	35	.006
NON ASRAMA	.191	35	.002	.924	35	.019

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada variabel asrama bahwa memiliki nilai signifikan sebesar 0,06 atau ( $p > 0,05$ ), itu artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, sedangkan pada variable non asrama

diperoleh nilai signifikan 0,19 itu artinya bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ( $p > 0,05$ ) maka distribusi data dinyatakan normal.

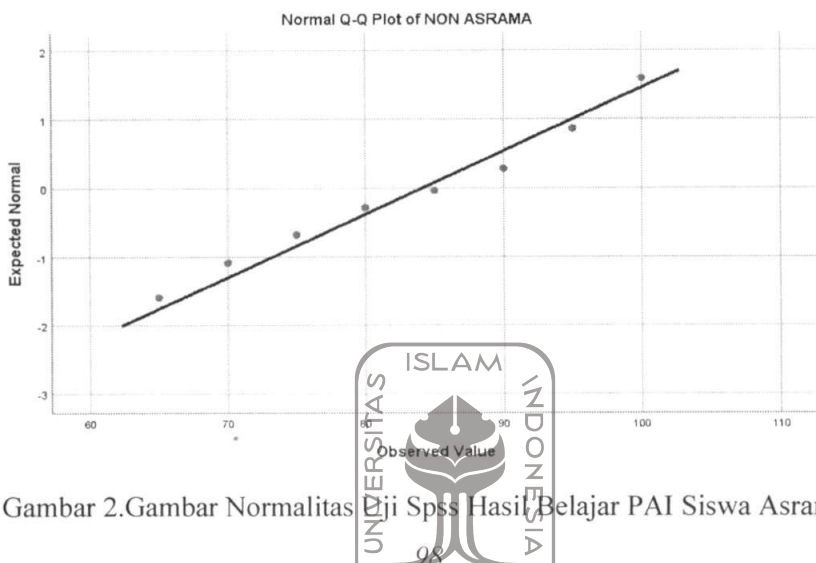
Atau dapat dilihat dari garis diagonal pada data berikut:



Gambar 1. Gambar Normalitas Uji Spss Hasil Belajar PAI Siswa Asrama, 97

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk pengujian data dari variabel hasil belajar siswa Asrama dinyatakan data berdistribusi normal, dimana data mendekati garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Ini berarti data sudah memenuhi asumsi normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila

memiliki data variable bebas dan variable terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.<sup>91</sup>



Gambar 2. Gambar Normalitas Uji Spss Hasil Belajar PAI Siswa Asrama,

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk pengujian data dari variabel hasil belajar siswa Asrama dinyatakan data berdistribusi normal, dimana data mendekati garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Ini berarti data sudah memenuhi asumsi normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variable bebas dan variable terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

- b. Membandingkan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua.

Tabel 15. Hasil SPSS Normalitas Variabel Keberagamaan Siswa Asrama dan Non asrama, 99

<sup>91</sup> Sunyoto, Danang, 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, edisi pertama, Media Pressindo, Yogyakarta, hlm 84.

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ASRAMA	.216	35	.000	.902	35	.005
NON ASRAMA	.079	35	.200*	.985	35	.900

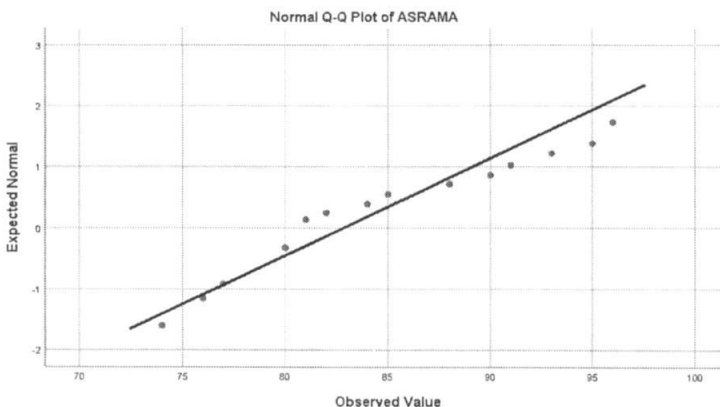
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada variable asrama bahwa memiliki nilai signifikan yang sama sebesar 0,05 atau ( $p=0,05$ ), maka distribusi data dapat dinyatakan normal.

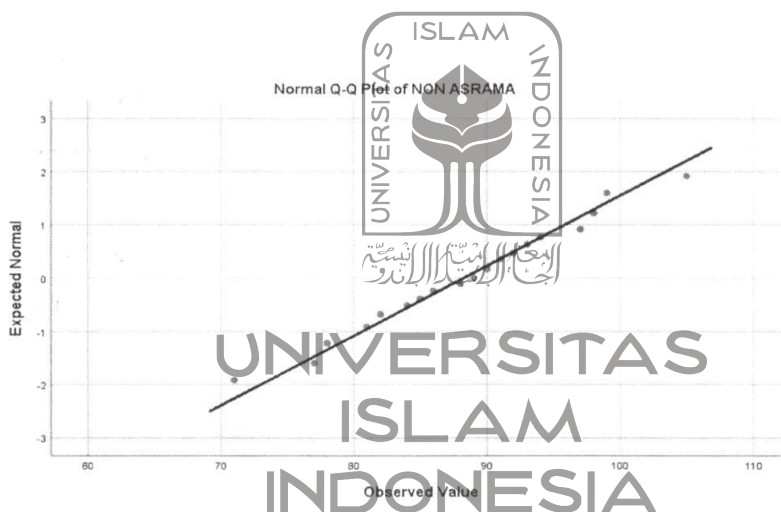
Sedangkan pada variable yang non asrama diperoleh nilai signifikan 0,900 itu artinya bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ( $p>0,05$ ) maka distribusi data dinyatakan normal.

Atau dapat dilihat dari garis diagonal pada data berikut:



Gambar 3. Gambar Normalitas Uji Spss keberagamaan asrama, 100

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk pengujian data dari variabel keberagamaan siswa yang tinggal di asrama dinyatakan data berdistribusi normal, dimana data mendekati garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Ini berarti data sudah memenuhi asumsi normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variable bebas dan variable terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.<sup>92</sup>



Gambar 4. Gambar Normalitas Uji Spss keberagamaan Non asrama, 101

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk pengujian data dari variabel keberagamaan siswa yang tinggal dengan orang tua (Non Asrama) dinyatakan data berdistribusi normal, dimana data mendekati garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Ini berarti data sudah memenuhi asumsi normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan baik

<sup>92</sup> Sunyoto, Danang, 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, edisi pertama, Media Pressindo, Yogyakarta, hlm 84.

apabila memiliki data variable bebas dan variable terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.<sup>93</sup>

## 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data/ variabel suatu penelitian mempunyai hubungan yang linear.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linear. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F:

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{kres}}}$$

Keterangan :

- F<sub>reg</sub> : Harga b<sub>1</sub> untuk garis regresi  
 R<sub>kreg</sub> : Rerata kuadrat garis regresi  
 R<sub>kres</sub> : Rerata kuadrat garis residu

### DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- Jika nilai sig deviation from linearity > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.
- Jika nilai sig deviation from linearity < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

<sup>93</sup> *Ibid.*,

Tabel 16. Linear Perbandingan Hasil Belajar Dan Keberagamaa Siswa Asrama, 102

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Keberagamaan	Between Group (combined)	1683.71	13	129.516	1.305	.284
	Linearity	140.765		140.765	1.419	.247
	Deviation from Linearity	542.94		128.579	1.296	.291
	Within groups	2083.83	21	99.230		
	Total	3767.54	34			

Dari hasil pengolahan data SPSS diatas dapat dilihat pada bagaian deviation linearity dinyatakan nilai signifikan sebesar 0.29, jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0.29 > 0.05$ ) maka kedua variabel mempunyai hubungan linear.

Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel antara hasil belajar dan perilaku keberagamaan mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 17. Linear Perbandingan Hasil Belajar Dan Keberagamaa Siswa Non asrama, 104

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Keberagamaan	Between Group (combined)	1986.786	18	110.377	.867	.618
	Linearitys	.002	1	.002	.000	.997
	Deviation from Linearity	1986.784	17	166.870	.918	.570
	Within groups	2037.500	16	127.344		
	Total	4024.286	34			

Dari hasil pengolahan data SPSS diatas dapat dilihat pada bagaian deviation linearity dinyatakan nilai signifikan sebesar 0.570, jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0.570 > 0.05$ ) maka kedua variabel mempunyai hubungan linear.

Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel antara hasil belajar dan perilaku keberagamaan mempunyai hubungan yang linear.

## 6. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test*

dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Dasar pengambil keputusan

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi adalah homogeny.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen.

Rumus uji homogenitas sebagai berikut

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$



Untuk mencari Standar deviasi x

dan y :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Table 18. Hasil SPSS Homogenitas variabel Keberagaman, 106

### Test of Homogeneity of Variances

Keberagaman	Levene Statistic		df	df2	Sig.
	Based on Mean	1.265	1	68	.266
	Based on Median	1.708	1	68	.196

	Based on Media and with adjusted df	1.708	1	66.9 40	.196
	Based on trimmed mean	1.373	1	68	.245

Dari hasil pengolahan data variable keberagaman dari siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua atau Non asrama dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada nilai signifikan diperoleh hasil sebesar 0,245 lebih besar dari 0,05. Bahwa dengan demikian distribusi adalah homogeny.

Tabel 19. Hasil SPSS Homogenitas Variabel Hasil Belajar PAI, 107

### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar	Levence Statistic	df	df2	Sig.	
	Based on Mean	.248	1	68	.620
	Based on Median	.200	1	68	.656
	Based on Media and with adjusted df	.200	1	61.343	.656
	Based on trimmed mean	.238	1	68	.627

Dari hasil pengolahan data variable keberagaman dari siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua atau Non asrama dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada nilai signifikan diperoleh hasil sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Bahwa dengan demikian distribusi adalah dikatakan homogeny.

## 7. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis. Pada bahasan kali ini kita membahas bagaimana caranya melakukan analisis data deskriptif atau uji deskriptif tersebut.

Pada pembahasan dengan menggunakan Uji Analisis Deskriptif ini kita fokus pada:

- a. Keberagamaan siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal dengan orang tua atau Non asrama
  - b. Hasil belajar PAI siswa yang di Asrama dan yang tinggal dengan orang tua atau Non asrama
- a. Keberagamaan siswa Asrama



Tabel. 20 Hasil SPSS Descriptive Statistics Variabel

Keberagamaan siswa Asrama, /08

UNIVERSITAS  
ISLAM  
Descriptive Statistics  
INDONESIA

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Keberagamaan	35	22	74	96	2899	82.83	1.06
Valid N (listwise)	35						3

	Std. Deviation	Variance		Skewness		Kurtosis
		Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Keberagamaan Valid N (listwise)	6.290	39.558	.728	.398	-.334	.778

Dari tampilan table Output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 35, dari 35 responden ini nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 74, dan nilai siswa terbesar (Maksimum) adalah 96. dan Maksimum yakni sebesar 22 dan nilai siswa terkecil yakni sebesar 74 dari Keberagamaan ke-35 siswa (responden) yaitu sebesar 2899. Rata-rata nilai dari 35 responden atau Mean sebesar 82,85 dengan standar Deviasi sebesar 6,290.

Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data Keberagamaan didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan Output SPSS memberikan nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing yaitu 0,728 dan -0,334, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Keberagamaan siswa Asrama berdistribusi normal.

b. Keberagamaan Siswa Non asrama

Tabel 21. Hasil SPSS Descriptive Statistics Variabel  
Keberagamaan siswa Non asrama, 110

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Keberagamaan	35	34	71	105	3088	88.23	1.287
Valid N (listwise)	35						

	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Keberagamaan	7.616	58.005	-.050	-.398	-.345	.778
Valid N (listwise)						

Dari tampilan table Output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 35, dari 35 responden ini nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 71, dan nilai siswa terbesar (Maksimum) adalah 105. Nilai range merupakan selisih nilai Minimum dan Maksimum yakni sebesar 34 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari Keberagamaan ke-

35 siswa (responden) yaitu sebesar 3088 Rata-rata nilai dari 35 responden atau Mean sebesar 88.23 dengan standar Deviasi sebesar 7.616

Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data Keberagamaan didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan Output SPSS memberikan nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing yaitu -0,050 dan 0,398, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Keberagamaan siswa Non Asrama berdistribusi normal.

c. Hasil Belajar PAI Siswa Asrama

Tabel 22. Hasil SPSS Descriptive Statistics Variabel Hasil Belajar siswa Asrama, 111



Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Hasil Belajar PAI Valid N (listwise)	35	35	65	100	2986	85.31	1.779

	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis

	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Hasil Belajar PAI Valid N (listwise)	10.527	110.810	-.420	.398	-.131	.778

Dari tampilan table Output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 35, dari 35 responden ini nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 65, dan nilai siswa terbesar (Maksimum) adalah 100. Nilai range merupakan selisih nilai Minimum dan Maksimum yakni sebesar 35 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari data nilai Hasil belajar PAI ke-35 siswa (responden) yaitu sebesar 2986 Rata-rata nilai dari 35 responden atau Mean sebesar 85.31 dengan standar Deviasi sebesar 10.527

Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data nilai Hasil belajar PAI didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan Output SPSS memberikan nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing yaitu -0,420 dan -1,131 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil belajar PAI siswa Asrama berdistribusi normal.

d. Hasil Belajar PAI Siswa Non asrama

Tabel 23. Hasil SPSS Descriptive Statistics Variabel Hasil Belajar siswa Non asrama, 113

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil Belajar PAI Valid N (listwise)	35	35	65	100	84.14	1,839	

	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic Std. Error

						r
Hasil Belajar PAI Valid N (listwise)	10.879	118.361	- .276	.398	-1.144	.778

Dari tampilan table Output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 35, dari 35 responden ini nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 65, dan nilai siswa terbesar (Maksimum) adalah 100. Nilai range merupakan selisih nilai Minimum dan Maksimum yakni sebesar 35 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari Hasil belajar PAI ke-35 siswa (responden) yaitu sebesar 2945 Rata-rata nilai dari 35 responden atau Mean sebesar 84.14 dengan standar Deviasi sebesar 10.879

Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data nilai Hasil belajar PAI didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara Kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan Output SPSS memberikan nilai Skewness dan Kurtosis masing-masing yaitu -0,276 dan 0,398 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Hasil belajar PAI siswa Non asrama berdistribusi normal.

#### D. Teknis Analisis Data

##### 8. Independen Sampel T-test

T-test adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. Student t test

disebut juga dengan istilah **one sample t test** atau uji t satu sampel oleh karena uji t di sini menggunakan satu sampel.

Konsep dasar uji independent sample t test

- Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.
- Syarat uji statistic parametric : Normal dan Homogen

Dasar pengambil keputusan

- a. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua.

Rumus T-test:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t : t hitung

$\bar{x}$  : rata-rata sampel

$\mu_0$ : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Tabel 24 Hasil SPSS T-test Variabel Hasil Belajar PAI, 110

### Independent Samples Test

		Variances				t-test for Equality of Means				
		95% Confidence Interval of the Difference								
		F	Sig.	T	df	Sig.	Mean			
						(2-tailed)	Diferenc			
		Difrn	Lower	Upper						
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	.248	.620	.458	68	.649	1.171	2.559	-3.935	6.278

Equal varian ces not assum ed			.4	67.	.6	1.1	2.55	-	6.278
			58	95	49	71	9	3.93	
				6				5	

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel 24 diketahui pada kolom Levene's Test for Equality of Variances memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,649 ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama atau tidak ada perbedaan, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for Equality of Means) dalam pengujian t-test harus dengan dasar equal variance assumed. Pada equal variance assumed diperoleh nilai t sebesar 4,58 dan taraf signifikansi  $p = 0,620$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p > 0,01$ , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa yang di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua. Dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar antara siswa yang di asrama dengan yang Non asrama pada dasarnya sama.

Tabel 25. Deskriptif Group Statistics, *III*

Hasil Belajar	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
---------------	-------	---	------	----------------	-----------------



		Mean		Std.Error		(2-tailed)				
		Diferenc		Difrn		Lower	Upper			
Keberagaman asrama	Equal varianses assumed	1.256	.266	-3.234	.6802	-5.400	1.670	-8.732	-2.068	
	Equal varianses not assumed			-3.234	.653	-5.400	1.670	-8.734	-2.066	

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada Tabel. 26 diketahui pada kolom Levene's Test for Equality of Variances memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah memiliki perbedaan yang signifikan, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for Equality of Means) dalam pengujian t-test harus dengan dasar equal variance assumed. Pada equal variance assumed diperoleh nilai t sebesar -3,234 dan taraf signifikansi  $p = 0,266$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p > 0,01$ , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Keberagaman siswa yang di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua. Dapat dikatakan bahwa tingkat Keberagaman antara siswa yang di asrama dengan yang Non asrama pada dasarnya sama.

kehidupan asrama memiliki manajemen waktu yang baik, dimana siswa yang tinggal di asrama memiliki jadwal yang rutin setiap harinya, bukan hanya jadwal sekolah juga seperti jadwal belajar dan dalam kegiatan lainnya. Hal demikian yang menjadikan siswa yang tinggal di asrama lebih menguasai materi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga memiliki nilai hasil belajar yang baik pula, ditambah dengan materi-materi tambahan yang diperoleh di dalam asrama menjadikan siswa lebih banyak mendapatkan pemahan-pemahaman baru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor internal yang berasal dari siswa tersebut, dan factor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut.<sup>94</sup>

- 
- a. Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
  - b. Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dalam penelitian ini bukan hanya hasil belajar PAI yang menjadi perbandingan akan tetapi juga variabel Keberagamaan, ada 5 dimensi dalam keberagamaan ini yaitu:

- 1) Dimensi ideologis (keyakinan).

Berkenaan dengan kepercayaan keagamaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Berpegang teguh dengan ajaran teologis tertentu dan mengikuti

---

<sup>94</sup> NanaSudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000) 39-40

kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan malaikat, surga-neraka dan sebagainya.

2) Dimensi intelektual (pengetahuan agama).

dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci(mengaji) dan tradisi-tradisi.

3) Dimensi eksperensial (keterlibatan pengalaman)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

4) Dimensi ritualistic (ritual involvement)

Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.

5) Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement)

meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.<sup>95</sup>

---

95 Muhammad Fuad Abd Al Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al Fadz Al Qur'an Al Karim, (Al-Qahirah:Daar Al Hadits, 199), hlm. 77

Dari 5 dimensi keberagamaan tersebut hanya beberapa poin yang ada pada siswa yang tinggal diasrama, idealnya siswa yang tinggal diasrama memiliki keberagamaan yang tinggi atau lebih baik akan tetapi kenapa dalam penelitian ini siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai keberagamaan lebih rendah dibanding siswa yang tinggal dengan orang tua? Dalam kehidupan di Asrama memiliki kelebihan dan juga tentunya memiliki kekurangan, salah satunya yaitu siswa yang tinggal di asrama tidak di pantau atau diawasi langsung oleh orang tua, karena dengan jumlah yang tidak sedikit dan pembimbing asrama yang tidak dapat memantau dan memperhatikan siswa satu persatu yang ada di asrama menyebabkan keberagamaan dari dimensi penerapan keagamaan kurang maksimal, dan juga dapat dipengaruhi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan dimensi-dimensy keberagamaan pada siswa yang tinggal di asrama. Sedangkan jika dilihat pada Tabel. 20 pada variabel Keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua adalah tidak sama, atau memiliki perbedaan yang signifikan antara keduanya karena nilai sig (2-tailed)  $<0.05$  itu artinya ada perbedaan, dan jika dilihat dari Tabel.25 diperoleh nilai mean yang menunjukkan bahwa antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua mempunyai perbedaan yang signifikan, bahwa dari data tersebut menunjukkan Keberagamaan siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai keberagamaan siswa yang tinggal di asrama. Itu artinya siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki keunggulan dalam keberagamaannya, bukan seharusnya siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki banyak waktu untuk belajar, dan lebih dapat memahami materi keagamaan lebih banyak, kenapa demikian?

Menurut penulis siswa yang tinggal dengan orang tua atau non asrama tidak memiliki manajemen waktu yang teratur selain jadwal di sekolah, hal demikian menjadikan siswa lebih banyak waktu untuk bermain, dan kurang memperhatikan pelajaran-pelajaran di sekolah. Dengan demikian menjadikan hasil belajarnya pun kurang memuaskan, akan tetapi siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki nilai keberagamaan yang tinggi, hal ini disebabkan karena orang tua dan lingkungan keluarga yang lebih memperhatikan dan memantau siswa tersebut. Karnanya siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki beberapa poin dari lima dimensi keberagamaan diatas yang lebih baik daripada siswa siswa yang tinggal di asrama.

Dengan demikian dari hasil uji yang mencari hasil perbedaan antara variabel hasil belajar dan Keberagamaan, dinyatakan bahwa dari masing-masing variabel tersebut dimiliki oleh masing-masing siswa. Dimana siswa yang tinggal di asrama lebih unggul atau memiliki nilai lebih tinggi dalam hal keberagamaan dibandingkan siswa yang tinggal dengan orang tua atau siswa Non asrama, dan siswa yang tinggal dengan orang tua atau non asrama lebih unggul dan memiliki nilai hasil belajar PAI lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di asrama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hasil belajar PAI siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai mean 85.31 dan nilai mean pada siswa yang tinggal dengan orang tua adalah 84.14, dan jika dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang tinggal di asrama memiliki rata-rata lebih besar yaitu sebanyak 75% siswa yang memiliki nilai kategori tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal dengan orang tua hanya 60% siswa yang memiliki nilai kategori tinggi.
2. Hasil keberagamaan siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai mean 82.83 dan nilai mean pada siswa yang tinggal dengan orang tua adalah 88.23, dan jika dilihat dari nilai hasil kuisioner siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki rata-rata lebih besar yaitu sebanyak 60% siswa yang memiliki nilai kategori tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di asrama hanya 30% siswa yang memiliki nilai kategori tinggi.
3. Dalam perbandingan hasil belajar PAI terhadap siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua atau Non asrama memiliki perbedaan yang signifikan antara keduanya, dimana nilai hasil belajar PAI pada siswa yang tinggal di asrama lebih besar dari nilai hasil belajar PAI siswa yang tinggal dengan orang tua. Karena diperoleh data dari perhitungan *Independent*

*Sampel T-Test* dari variabel hasil belajar diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $1,171 > 0,05$  dan  $p = 4,58 > 0,05$  itu artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan dilihat dari nilai *Mean* pada variabel hasil belajar PAI bahwa siswa yang di asrama memiliki nilai sebesar 85,31 dan siswa yang tinggal dengan orang tua sebesar 84,14. Dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil belajar PAI lebih tinggi Siswa yang tinggal di asrama.

4. Pada variabel keberagamaan diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  = adanya perbedaan yang signifikan dan  $p = 0,266 =$  tidak ada perbedaan yang signifikan. sedangkan nilai *Mean* variabel Keberagamaan pada siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai sebesar 87,83 dan siswa yang tinggal dengan orang tua memiliki nilai 88,23. Dapat disimpulkan bahwa variabel Keberagamaan lebih tinggi Siswa yang tinggal dengan orang tua atau Non asrama.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan rekomendasi untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, perlu adanya perubahan cara mengajar karena sebagai pendidik sekaligus motivator bagi siswa di sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal, terutama yang menyangkut masalah proses pendidikan dan pembelajaran agar anak didiknya menjadi pribadi yang berprestasi dan bertanggung jawab. Komunikasi dengan orang tua perlu dilakukan untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar anak.

2. Bagi siswa, hendaknya lebih rajin lagi belajarnya dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang siswa untuk belajar guna meraih prestasi dan meningkatkan dalam hal keberagamaannya.
3. Bagi orangtua, hendaknya memberikan pujian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan anak untuk meraih prestasi dan menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak betah belajar di rumah maupun di sekolah. Serta memperhatikan anak terkait dengan keberagamaannya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa pada penggunaan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket kurang tepat untuk variabel keberagaman secara menyeluruh (mencakup lima dimensi) karena tidak semua mewakili dari dimensi keberagaman yang ada, pada dimensi pengetahuan agama belum dapat terwakilkan, peneliti perlu menggunakan metode dengan membuat item-item soal terkait dengan pengetahuan agama yang dapat menjawab pada dimensi pengetahuan agama tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zakaria (2014) Perbandingan Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Antara Yang Mendapatkan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi Konflik Kognitif Piaget Dan Hasweh. *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alisuf Sfabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm.25<http://afdholhanaf.blogspot.co.id/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html>
- A.M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet. 20.
- Ancok, Jamaluddin, Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Anitah Sri W, et. al, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Cet.2.
- An-Syadili Muhsin, 1999, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Pada Siswa Madrasah Aliyah yang Berasal dari SLTP Umum melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian di MAN Awipari Tasikmalaya)", Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII.
- Arikunto Suharsimi, 2014, prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Ardana (2013) *Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Biologi SMA. e-*

Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha  
Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013).

Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007)

Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Dimiyati dan Mudjiono 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta.

Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

<http://arianikartika.blogspot.com/2011/12/kemampuan-akademis-personal-dan.html>

Ewis Satryawan (2016) "*Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Penerima Beasiswa Dengan Tidak Penerima Beasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 201*" dikutip dari *file:///D:/MSI%20UII/METOPEN/24-7683-1-SM.pdf* Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor 2 Tahun 2016

Firman Muhammad, 2013, studi komparatif prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam antara siswa yang berasal dari SMP dengan Madrasah Tsanawiyah di Madrasah Aliyah Negeri balikpapan, *tesis magister*, yogyakarta: MSI UII.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Mokhamad Nur Hadi, *Joko Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group Dan Model PembelajaranLangsung*. Dikutip dari *file:///D:/MSI%20UII/METOP*

EN/797-1339-1-SM.pdf Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro.  
Volume 01 Nomor 1. (2013)

Hermanto Bambang, Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Antara Siswa Yang Berasal dari SLTP dengan MTS di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2006.

Hernawan Asep Herry, et.al., Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Cet. 15.

Jalaluddin Rahmat, Psikologi Agama Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

M Ali dan Asrori, 2004 Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, diakses dari <http://repo.iam-tulungagung.ac.id/188/3/BAB%20II.pdf> (Jakarta: Bumi Aksara,)

Mami Hajaroh, “*Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*” diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=168316> Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 1, No 1 (1998) Published date: 01 Jan 2004. (2010)

Masnaiyah Haizatul “*Prestasi Belajar dan Perilaku Keagamaan Siswa*” diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=494327&val=10110&title=%20Prestasi%20Belajar%20dan%20Perilaku%20Keagamaan%20Siswa> Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi.

M.E Winarmo, dkk (2009) “*Kemampuan Akademik Mahasiswa Input UMPT untuk Mengikuti Studi di FIP IKIP Malang*”. Diakses dari

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=56251> Published date: 10 Feb 2009

- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya. 001.42 MOL m. (2010).
- Nazir Mohammad 1988, *Metode penelitian* Label: 001.42 NAZ m Penerbit: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1986, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. Poerwosutjipto*
- Raharjo, Sahid, Cara Melakukan Uji Normalitas dengan Software SPSS, <https://www.youtube.com/watch?v=GTYtrkml6n0>, Diakses tanggal 25 Februari 2019 pukul 11.55 WIB
- Rahim Husni, 2003 *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003).
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian: lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. akses dari Source: <https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/instrumen-penelitian.html> Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2010).
- Sumadi Suryabrata. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suparlan. (2006).
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, edisi pertama, Media Pressindo, Yogyakarta 2009.

Suryani. Komunikasi Terapeutik : Teori Dan Praktik . Jakarta: Egc  
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/perilaku-keagamaan.html> 2005.

Ulaan, dkk “*Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganiu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda*” diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=99971>. Published date: 10 Jun 2013 JSME MIPA UNIMA Vol 1, No : Biologi. (2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* ( Yogyakarta : Andi, 2003 )

Warsono Sarlito Wirawan, 1991 Psikologi Remaja, di kutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/188/3/BAB%20II.pdf> (Jakarta: Rajawali Pers,)

Wayan Gede, Hedwinusana, *Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*” diakses <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=106096>. Jurnal jurusan bimbingan dan Konseling vol 1, No 1. (2013).

Wens Tanlain, dkk, Dasar-dasar Ilmu pendidikan, di kutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/188/3/BAB%20II.pdf> (Jakarta: Gramedia, 1998),

Winkel (1996) Title: *Psikologi pengajaran*.1996 Code: 370.15 WIN p: Jakarta : Grasindo

Wobowo,AM “Dampak Implementasi Kurikulum Pai Terhadap Perilaku Keagamaan” diakses <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=340800>. Vol 17, No 1 (2010): Analisa Journal of Social Science and Religion

Wulanningsih,dkk (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Sma Negeri 5 Surakarta*. diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=50682>. publish haddete 16 mar 2013 Vol 4, No 2 (2012): Pendidikan Biologi

Yuli Nurul, Fauziah, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam :Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. 2011

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

Zakiah, Darajat. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005.

Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, yogyakarta: UNY press.ind.2010

- Suryani. Komunikasi Terapeutik : Teori Dan Praktik . Jakarta: Egc  
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/perilaku-keagamaan.html> 2005.
- Ulaan, dkk “*Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Manganitu Dengan Kemampuan Akademik Yang Berbeda*” diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=99971>. Published date: 10 Jun 2013 JSME MIPA UNIMA Vol 1, No : Biologi. (2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* ( Yogyakarta : Andi, 2003 )
- Warsono Sarlito Wirawan, 1991 *Psikologi Remaja*, di kutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/188/3/BAB%20II.pdf> (Jakarta: Rajawali Pers.),
- Wayan Gede, Hedwinusana, *Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*” diakses <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=106096>. Jurnal jurusan bimbingan dan Konseling vol 1, No 1. (2013).
- Wens Tanlain, dkk, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, di kutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/188/3/BAB%20II.pdf> (Jakarta: Gramedia, 1998),
- Winkel (1996) Title: *Psikologi pengajaran*. 1996 Code: 370.15 WIN p: Jakarta : Grasindo

Wobowo,AM “*Dampak Implementasi Kurikulum Pai Terhadap Perilaku Keagamaan*” diakses <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=340800>. Vol 17, No 1 (2010): *Analisa Journal of Social Science and Religion*

Wulanningsih,dkk (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Sma Negeri 5 Surakarta*. diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=50682>. *publish haddete 16 mar 2013* Vol 4, No 2 (2012): *Pendidikan Biologi*

Yuli Nurul, Fauziah, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam :Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. 2011

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

Zakiah, Darajat. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005.

Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, yogyakarta: UNY press.ind.2010

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Kuesioner

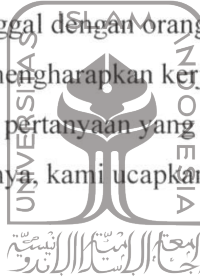
Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Tempat tinggal: asrama  Tinggal dengan orang tua 

Angket ini untuk mengetahui perbandingan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua terhadap perilaku keberagamaan. Kami sangat mengharapkan kerjasama dari saudara/i untuk mengisi atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan didalam angket. Atas kerjasama dan perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.



## Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Studi komperatif perilaku keberagamaan siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua	Jawaban Anda				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya selalu mendirikan shalat					

	5 waktu					
2	Puasa dapat menjaga diri dari perbuatan dosa					
3	Saya yakin takdir sudah ada yang mengatur					
4	Saya takut untuk berbuat dosa karna yakin adanya surga dan neraka					
5	Saya mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir dan tidak ada Nabi sesudahnya					
6	Saya menyapa lebih dahulu teman yang konflik dengan saya					
7	Saya mempercayai adanya hari kiamat					
8	Al-Quran menjadi panduan hidup yang paling utama					
9	Saat mendengar murotal (bacaan ayat" Al-qur'an) hati menjadi tenang dan damai					
10	Saya enggan berbagi apa yg saya punya dengan orang lain					
11	Saat akan tiba puasa Ramadhan saya merasa sedih					

- d. 24
3. Manakah sifat Allah yang memiliki arti “Berkuasa”?
- Qoodirun
  - Muriidun
  - Irodad
  - Aalimun
4. Makhluk pilihan Allah swt. yang diberi amanah untuk menyampaikan wahyu atau membimbing manusia agar hidupnya berada di jalan yang benar adalah?
- Nabi/Rosul
  - Malaikat
  - Syaitan
  - Jin
5. Berapa sifat wajib yang dimiliki Nabi/Rosul?
- 5
  - 4
  - 3
  - 2
6. Tabligh merupakan salah satu sifat wajib Nabi yang artinya?
- Cerdas



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- b. Menyampaikan
- c. Dapat dipercaya
- d. Benar
7. lawan dari sifat fathanah adalah?
- a. Kitaman
- b. Kidzdzib
- c. Khiyanat
- d. Biladah
8. Berapa jumlah Nabi dan Rosul yang wajib diketahui?
- a. 52
- b. 22
- c. 25
- d. 55
9. Nama-nama Nabi dan Rosul yang memperoleh gelar *ulul azmi* adalah ?
- a. Nabi Musa, Ibrahim, Nuh, Isa, dan Nabi Muhammad saw
- b. Nabi ilyas, Yunus, Nuh, Musa dan Ibrahim
- c. Nabi Muhammad, Ibrahim, daud, dan Zakaria
- d. Nabi Dzulkifli, Islami, Adam, Idris dan Muhammad saw
10. Islam mengajarkan agar umatnya saling tolong menolong dalam k  
ebaikan dan melarang dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan.  
Manakah yang memiliki arti tolong menolong?

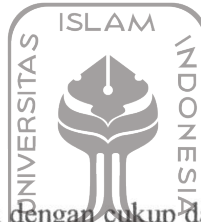


UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- a. Tawadlu
- b. Tasamun
- c. Ta'awun
- d. Husnudzon

11. Berkeinginan keras untuk membalas kesalahan orang lain disebut?

- a. Gibah
- b. Fitnah
- c. Dendam
- d. Hasad



12. Sikap yang menerima dengan cukup dan senang hati atas apa yang telah dianugerahkan Allah SWT disebut ?

- a. Sabar
- b. Tawakal
- c. Zuhud
- d. Qanaah

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

13. Selalu berbaik sangka terhadap orang lain disebut dengan?

- a. Ta'awun
- b. Husnudzon
- c. Tawadlu
- d. Tasamun

14. Membicarakan kejelekan orang lain disebut?

- a. Fitnah
- b. Dendam
- c. Hasad
- d. Gibah

15. Membersihkan hati dari kecintaan dan kegilaan terhadap kenikmatan semu dunia disebut dengan?

- a. Zuhud
- b. Qanaah
- c. Tawakal
- d. Sabar



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nama-nama siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal dengan orang tua

No	Siswa Asrama	No	Siswa Non asrama
1	Amin Husni Muntadzar	1	Safinah Rahmatun M
2	Najma Fatiha Rahma	2	Nurul Aida Rachmadani
3	Aliffa Yuta Amanda.K	3	Faiza Nurul Maulidia
4	Zahwa Nurul Khasanah	4	Haziem. A
5	Deannisa Elshyfa Igamo	5	Bunga Faizati Hudianna
6	M. Bahrul Hakim	6	Amirah Rahma Salsabila
7	M.Abimanyu	7	Dwi Anni Cahyani

8	Faisal Dwi Hermawan	8	Latifah Muna Sa'adah
9	Yudis Nurikayana	9	Fitria Kusuma Fadhilla
10	Abid Hibban Aqil M	10	Haya Fabian A
11	Habiban Naja Anwar	11	Indy Final Muna
12	M. Ikhsan Gunawan	12	Arimbi Kusuma
13	M. Tsabit Fauzan	13	M. Adib Abdullah
14	Firraz Muh Raihan	14	M. Iqbal Triyana
15	M.K. Daffa	15	Jihan T.A
16	Ahmad Nafi Fadhilah	16	Jihan Amalia
17	Reva Alvenia DI	17	Anisa Nur Wardani
18	Shafira Dzakiyyah R	18	Alya Nada Navroh
19	Talifha Lutfia Tsany	19	Sitz Fatimah
20	Fathia Cahya Sa'datina	20	Hagana Nabila A
21	Polic Istiqlal	21	Salsabila Kamilatun Nuha
22	Nuzliyati Khairiyah	22	Nismara Indri N
23	M. Nabhan Aufa Azzam	23	M. Alifin Hasan
24	Kasamira Cahya W	24	Akbar Romadhon T
25	Azelia Liyatunanda	25	M. Farhan P
26	Farah Raihananah	26	Luthtan Hafizh
27	Wildan Addien Noor	27	Albaghiz Hammam
28	Saffana Firdausy	28	M. Ilham Ibrahim
29	Talitha Anwy Lapta	29	M. Fathul Huda
30	Tazkia Aulia Rachma	30	Isnan Zuhdi Hammam Mah
31	Fahma Nafiatul Ulum	31	M. Luthfi G.A
32	Putri Syifau Rahiyah	32	Alfaro Cello Femando
33	Renata Syarafina M	33	M. Farrel Baihaqi
34	Taqiya Falabiba	34	Mahayuna Muhammad



0

8

3 4 4 4 5 5 3 5 4 4 5 3 5 3 5 4 5 5 4 4 4

8

5 5 4 3 5 4 4 5 4 4 4 4 4 2 5 5 4 5 4 5 5

7

4 5 4 3 5 4 2 5 5 4 4 4 3 3 5 1 4 5 2 5 7

7

4 5 4 5 5 4 1 5 4 3 2 4 4 1 5 3 5 5 2 3 4

8

3 4 4 4 5 5 4 5 5 3 4 3 5 4 4 4 5 5 0

8

5 5 5 4 5 5 2 4 5 4 4 4 3 5 5 4 5 5 5 8

9

5 5 5 4 5 5 5 5 5 4 4 5 3 5 3 5 5 5 3

7

5 4 5 3 5 4 3 3 5 5 4 3 4 2 5 3 4 5 1 3 6

8

5 4 4 4 5 5 4 5 4 4 4 4 4 3 5 4 5 5 5 8

7

4 4 4 3 5 5 3 5 3 4 3 3 4 2 4 2 4 4 3 5 4

9

5 5 5 4 5 5 4 5 5 4 4 4 4 2 5 4 5 5 5 0

7

4 5 4 3 5 4 4 5 4 4 4 3 4 2 5 2 3 4 3 4 6

9

5 5 5 3 5 5 4 5 5 5 5 5 4 2 5 4 5 5 4 5 1

9  
5 5 5 4 5 5 4 5 5 5 5 5 5 3 5 4 5 5 5 5 5

8

5 5 5 4 5 5 2 5 5 4 4 4 5 1 5 5 4 5 1 5 4

7

4 5 4 4 5 4 4 4 4 4 4 4 5 1 4 1 5 5 2 4 7

8

4 5 4 3 4 3 4 4 5 4 5 3 4 4 5 4 4 4 3 5 1

9

5 5 5 4 5 4 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 1

8

4 4 5 5 5 4 4 5 5 5 5 4 4 4 4 4 4 4 5 5

9

5 5 5 4 5 5 4 5 5 5 5 4 5 5 5 4 5 5 5 6

UNIVERSITAS

9

5 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 4 4 4 5 5 5 5 5 6

ISLAM

8

5 5 5 4 5 4 3 5 4 5 4 4 3 3 5 3 3 5 2 5 2

INDONESIA

7

5 4 4 4 5 5 2 4 5 3 3 4 3 2 4 1 5 4 4 3 4

8

5 5 4 5 5 5 3 3 5 3 4 4 4 3 4 3 4 5 3 5 2

**Data Valid siswa Non Asrama**

5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5



4 5 5 4 5 4 5 5 4 5 5 1 4 5 5 3 4 5 5  
 5 5 5 5 4 4 5 5 4 4 4 3 5 3 5 4 4 5 5  
 5 5 5 5 5 4 5 5 4 4 4 5 5 3 5 4 5 5 5  
 5 5 5 5 5 3 5 5 5 5 3 1 4 3 5 1 4 5 5  
 4 3 5 4 3 3 5 5 5 5 3 1 3 3 5 1 3 5 5  
 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 4 2 3 2 5 2 4 5 4  
 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 5 5 4 2 5 4 5 5 5



Nilai Hasil belajar PAI

Hasil Keberagamaan (Kuis ioner)

No	Asrama	Non Asrama	No	Asrama	Non Asrama
1	100	95	1	80	105
2	85	95	2	80	97
3	85	90	3	80	82
4	95	75	4	80	98
5	95	90	5	80	90
6	70	95	6	80	71
7	75	95	7	80	90
8	80	100	8	80	85
9	85	90	9	80	86
10	90	85	10	80	82
11	70	100	11	80	90
12	95	95	12	84	91

13	85	80	13	85	85
14	90	65	14	77	99
15	80	70	15	74	92
16	70	75	16	80	81
17	95	90	17	88	82
18	75	90	18	93	78
19	96	90	19	76	88
20	90	75	20	88	93
21	95	85	21	74	92
22	100	75	22	90	88
23	95	80	23	76	97
24	70	65	24	91	78
25	90	80	25	95	77
26	75	70	26	84	84
27	90	80	27	77	78
28	85	95	28	81	86
29	90	95	29	91	93
30	100	100	30	85	94
31	65	70	31	96	98
32	70	75	32	96	89
33	90	80	33	82	81
34	70	65	34	74	90
35	95	90	35	82	98

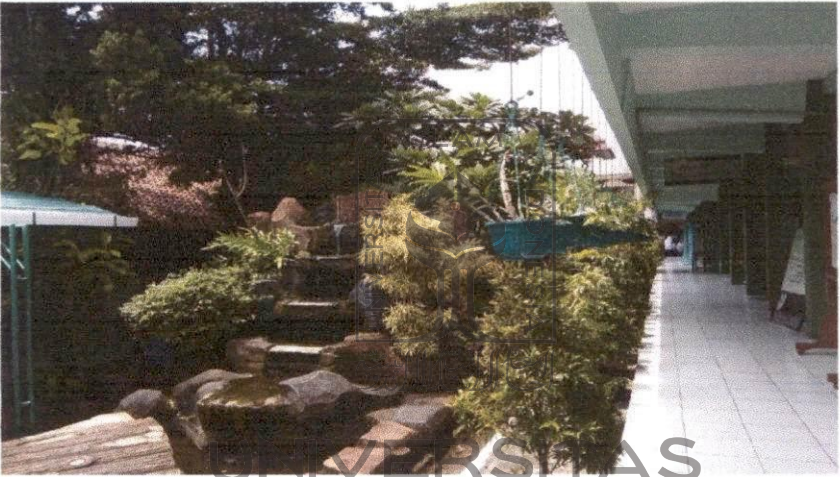
**Gambar Madrasah tampak dari depan**



**Kondisi asrama putra MTs N 6 Sleman**



**Gambar kondisi tampak dalam Madrasah**



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN**

Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284

Telpor/Faksimili (0274) 586274;

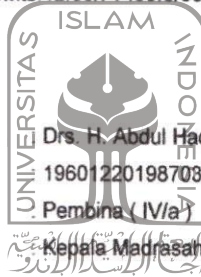
Website: [www.mtsn-jogja1.sch.id](http://www.mtsn-jogja1.sch.id) Email: [mtsn6SLEMAN@gmail.com](mailto:mtsn6SLEMAN@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B-192/Mts.12.09/PP.00.5/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP	196012201987031005
Pangkat / Gol	Pembina (IV/a)
Jabatan	Kepala Madrasah



Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muslimatush Sholehah
N I M	: 17918034
Program Studi	: Studi Islam
Instansi/PT	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jl. Kaliurang km. 13, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Studi Komperatif Hasil Belajar PAI dan Perilaku Keberagaman Antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal dengan Orang tua pada Siswa VIII MTs Negeri 6 Sleman*". Terhitung mulai tanggal/bulan: 02 Februari sampai dengan 23 Februari 2019.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Maret 2019

Kepala  
Kepala Mata Usaha  
Ninik Dwi Hastuti, SE  
NIP. 196509081993032001





**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu UJI Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
 Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uui.ac.id](mailto:perpustakaan@uui.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

No. : 1103696455/Perpus/10/Div.PP/ IV/ 2019

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
 NIK : **861002112**  
 Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muslimatus Sholehah**  
 Nomor Mahasiswa : **17913034**  
 Fakultas / Prodi : **FIAI / Magister Studi Islam**  
 Judul Karya Ilmiah : **Studi Komperatif Hasil Belajar PAI Dan Perilaku Keberagamaan**

**Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tinggal Dengan Orang Tua Pada Siswa Kelas VII-Mt. N 6 Sleman**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **20 (Dua Puluh) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 April 2019

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai  
 Direktorat Perpustakaan

Ismanto

NIK: 861002112

studi komperatif hasil belajar PAI dan perilaku keberagamaan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal dengan orang tua pada siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman

ORIGINALITY REPORT			
<b>20%</b>	<b>21%</b>	<b>4%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<a href="http://www.spssindonesia.com">www.spssindonesia.com</a> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://a-research.upi.edu">a-research.upi.edu</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://ejournal.iai-tribakti.ac.id">ejournal.iai-tribakti.ac.id</a> Internet Source		<b>1%</b>

9	uad.portalgaruda.org	Internet Source	1%
10	www.scribd.com	Internet Source	1%
11	yesifahesti.blogspot.com	Internet Source	1%
12	www.statistikian.com	Internet Source	1%
13	Siti Rahmawati Saibaniah, Dedi Hariyanto, Neni Triana Maswardi. "PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI TK MUJAHIDIN 2 PONTIANAK KECAMATAN PONTIANAK TIMUR", JURNAL PRODUKTIVITAS, 2018	Publication	1%
14	e-journal.uajy.ac.id	Internet Source	1%
15	sultengcenter.net	Internet Source	1%
16	file.upi.edu	Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Islam Indonesia	Student Paper	1%



repository.uinsu.ac.id  
Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## CURRICULUME VITAE

**Nama** : Muslimatush Sholehah

**Alamat** : Talang Mulya rt/rw:02/02, kec: Batang  
Cenaku, Kab: Indragiri Hulu, Riau.

**Tempat tanggal lahir** : Talang Mulya, 20 September 1995

**No HP** : 0822-2550-2297

**Email** : Alike491@gmail.com

**Riwayat pendidikan** :

SDN 020 Talang Mulya		: 2001-2007
MTs Minhajut Tholabah Purbalingga		: 2007-2010
MA Bahrul Ulum Boarding School Pekanbaru		: 2010-2013
S1 PAI UII		: 2013-2017